

**SKRIPSI**  
**PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA USAHA**  
**PADA PT. SARI BUAH MARKISA MAKASSAR**

**MUHAMMAD ROBBI**  
**10573 03573 12**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**MAKASSAR**  
**2018**

**PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA  
USAHA PADA PT. SARI BUAH MARKISA MAKASSAR**

**MUHAMMAD ROBBI  
105730357312**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2018**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**  
Alamat : Jln. Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411) 860 132 Makassar 90221

---

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Pengendalian Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha  
PT. Sari Buah Markisa Makassar

Nama Mahasiswa : Muhammad Robbi

No. Stambuk/NIM : 105730357312

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah di ujian tutupkan pada tanggal 27 Oktober 2018 bertempat di Aula  
Mini lantai 8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar  
Makassar, 17 November 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muchraf BL.,MS  
NIDN:0930098801

Muttiarni.Se.,M.Si  
NIDN: 0930087503

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Rasulong, SE.,MM  
NBM : 497 794

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.,CA  
NBM : 10734 428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **MUHAMMAD ROBBI**, NIM : **105730357312**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : **198** Tahun 1439 H/2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 18 Safar 1440 H  
27 Oktober 2018 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H Abd Rahman Rahim, SE., MM (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)  
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR. SE., MM (.....)  
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Andi Rustam, SE., MM.Ak.CA.CPA (.....)  
2. Abdul Salam HB, M.Si, Ak. CA. CSP (.....)  
3. Dr. H. Muhammad Rusydi, M.Si (.....)  
4. Asriati, SE., MM (.....)

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Ismail Rasulong, S.E., M.M**  
**NBM: 903 078**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Robbbi  
Stambuk : 105730357312  
Program Studi : Akuntansi  
Dengan Judul : "Pengendalian Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha  
PT. SARI BUAH MARKISA MAKASSAR".

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 17 November 2018

Yang membuat pernyataan,



Diketahui Oleh:

Dekan,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Ismail Rasulong".

Ismail Rasulong, S.E.,M.M  
NBM: 903 078

Ketua Program Studi,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Ismail Badollahi".

Ismail Badollahi, S.E.,M.Si,Ak.,Ca.CSP  
NBM: 107 3428

## MOTTO

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.*(Q.S. Al Insyirah : 5-8)

*Jika salah perbaiki, jika gagal coba lagi, jangan pernah menyerah dan putus asa, karena kerja keras disertai doa tidak akan mengkhianati hasil.*

*Jadilah seperti karang dilautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanya sekali.*

*Syukuri apa yang kamu raih hari ini, besok tingkatkan atau paling tidak pertahankan karena hidup adalah anugerah.*

## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang menyayangi dan yang senantiasa selalu mendoakanku, terutama kepada kedua orang tuaku.*

*Terima kasih untuk doa, motivasi dan kesabarannya yang selalu memberikanku semangat setiap harinya dan mendoakanku disetiap shalatnya.*

*Terima kasih atas doanya.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya skripsi yang berjudul “**Pengendalian Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT. SARI BUAH MARKISA MAKASSAR**” dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini karena berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong SE.,MM selaku Dekan beserta seluruh Staf Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,AK,CA selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Muchram BL.,MS dan Ibu Muttiarni,SE,M.Si selaku Dosen pembimbing I dan II yang telah banyak membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Akuntansi yang telah membimbing dalam kelancaran kegiatan perkuliahan sampai akhir penyelesaian studi.
6. Bapak Dr. H. Muchram BL.,MS dan Ibu Muttiarni,SE,M.Si selaku Dosen pembimbing I dan II yang telah banyak membantu penulis

melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

7. Perusahaan PT. SARI BUAH MARKISA MAKASSAR yang telah memberi izin meneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
8. Kedua orang tuaku, penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua bimbingan, nasehat dan dukungannya sehingga penulis bisa jadi seperti sekarang, buat keluargaku yang selama ini banyak memberikan bantuan, terima kasih banyak atas segala motivasinya.
9. Buat teman-teman Akuntansi 8 dan Akuntansi 1 angkatan 2012 khususnya Erma, Ridwan, Misbahuddin, Jamaluddin, Sahrial Akmal, Siti Ratih Amelia, Nurul Azisah, Kasmawati, Dadang Mudassir, Ahmad Rivai, Gita Oktaviola, Sri Wahyuni dan semua yang belum sempat aku sebut namanya satu per satu yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
10. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan guna tugas akhir ini.

Semoga bentuk bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah disisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya, Aamiin.

Makassar, Oktober 2018

Penulis

## ABSTRAK

MUHAMMAD ROBBI, 2018. ***PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA USAHA PADA PT. SARI BUAH MARKISA MAKASSAR.*** Skripsi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar (dibimbing oleh Bapak H. Muchram dan Ibu Muttiarni).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui apakah pengendalian dan pengawasan pada PT. Sari Buah Markisa Makassar sudah berjalan efektif. (2) untuk mengetahui bagaimana cara menghitung biaya produksi terhadap laba usaha kotor pada PT. Sari Buah Markisa Makassar.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini digunakan teknik penelitian lapangan dengan bantuan instrumen yang dikembangkan menjadi pertanyaan umum dan khusus dan penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder sebagai landasan teoritis yang dipakai untuk dasar pertimbangan dengan kenyataan yang ada selama dilakukannya penelitian. Hipotesis diuji dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) Selisih biaya bahan baku bersifat menguntungkan, maka dikategorikan terkendali sehingga harus tetap dipertahankan. (2) Selisih biaya tenaga kerja langsung bersifat tidak menguntungkan tetapi masih terkendali sehingga perlu adanya peningkatan dalam manajemen pengendalian perusahaan. (3) selisih biaya *overhead* pabrik ini bersifat tidak menguntungkan dan tidak terkendali sehingga perlu adanya penataan manajemen pengendalian yang dapat meningkatkan laba kotor pada perusahaan.

**Kata Kunci : Pengendalian Biaya, Biaya Produksi, Laba Usaha**

## ABSTRACT

MUHAMMAD ROBBBI, 2018. *CONTROL OF PRODUCTION COSTS ON BUSINESS PROFITS IN. SARI BUAH MARKISA MAKASSAR*. Thesis, Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar (supervised by Mr. H. Muchram and Mrs. Muttiarni).

This study aims to find out (1) to find out whether the control and supervision of PT. Sari Buah Markisa Makassar has been effective. (2) to find out how to calculate production costs against gross operating income at PT. Makassar Fruit Passion Fruit.

In this study, the authors used a qualitative descriptive method. Whereas to obtain the data needed in the preparation of this thesis used field research techniques with the help of instruments developed into general and specific questions and library research to obtain secondary data as the theoretical foundation used for consideration with the reality that existed during the research. The hypothesis was tested using qualitative descriptive methods.

Based on the results of the study it can be seen that (1) the difference in raw material costs is beneficial, then it is categorized as controlled so that it must be maintained. (2) The difference in direct labor costs is not profitable but is still in control so that there is a need for an improvement in the company's control management. (3) the difference in factory overhead costs is not profitable and uncontrolled so that there needs to be a management control arrangement that can increase gross profit at the company.

**Key Words : Cost Control, Poduction Cost, Operating Profit**

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMA PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xi
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	5
1. Pengertian Pengendalian.....	5

2. Unsur-unsur Pengendalian.....	6
3. Fungsi dan Proses Pengendalian.....	10
4. Pengawasan.....	11
5. Pengertian dan Jenis-jenis Biaya.....	17
B. Penelitian Terdahulu.....	30
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis.....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
B. Metode Pengumpulan Data.....	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Metode Analisis.....	35
E. Definisi Operasional.....	36

### **BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah Singkat PT. Sari Buah Markisa Makassar.....	38
B. Visi dan Misi PT. Sari Buah Markisa Makassar .....	39
C. Struktur Organisasi .....	40
D. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab .....	40
E. Proses Produksi.....	45

### **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Biaya dan Proses Produksi .....	49
B. Perilaku dan Klasifikasi Biaya Produksi .....	56
C. Analisis Biaya Produksi .....	61
D. Laba Usaha dan Pertumbuhan Perusahaan .....	72
E. Analisis Biaya Dan Manfaatnya .....	72

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN6**

A. Kesimpulan..... 77

B. Saran ..... 78

**DAFTAR PUSTAKA..... 79**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1.....	28
Tabel 5.1.....	48
Tabel 5.2.....	58
Tabel 5.3.....	67

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1.....	31

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia usaha sekarang ini sangat pesat, hal ini di tandai dengan tajamnya persaingan dalam dunia usaha guna mempertahankan dan meningkatkan usaha itu sendiri. Dengan tajamnya persaingan tersebut perusahaan dituntut mampu menghadapi persaingan yang ada.

Demikian juga dalam dunia usaha khususnya usaha kecil, usaha kecil diharapkan mempunyai kebijakan dan strategi untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan usahanya. Banyak usaha kecil pada saat sekarang ini saling bersaing, terutama yang memproduksi produk sejenis, hal tersebut bagi usaha kecil merupakan ancaman yang harus segera ditindak lanjuti karna secara langsung bisa mempengaruhi kelangsungan hidup usahanya.

Secara umum usaha dagang dapat didefinisikan sebagai usaha yang membeli suatu bahan mentah dan di olah menjadi bahan baku untuk dijualnya kembali kepada pihak lain yang memerlukan atau langsung dijual kepada masyarakat umum, tanpa pengendalian biaya produksi dagangan usaha tersebut tidak dapat melakukan kegiatan penjualan. Karena tanpa pengendalian biaya produksi usaha tersebut akan mengalami penurunan penjualan.

Di dalam organisasi perusahaan, sistem yang bisa digunakan adalah sistem akuntansi. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan dalam sistem akuntansi, pengendalian intern membantu mendeteksi

dan mencegah berbagai pengaruh lingkungan terhadap sistem. Seperti pemasukan data persediaan yang tidak benar, kelalaian dalam pencatatan penerimaan barang, barang yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pesanan, dan semua kemungkinan lainnya yang dapat menyebabkan catatan persediaan tidak sama dengan fisiknya. Salah satu jenis perusahaan yang membutuhkan catatan persediaan adalah perusahaan dagang.

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dalam sistem akuntansi, pengendalian intern membantu mendeteksi dan mencegah berbagai pengaruh lingkungan terhadap sistem. Seperti pemasukan data yang tidak benar, kelalaian dalam pencatatan penerimaan barang, barang yang dikeluarkan tidak sesuai dengan pesanan, dan semua kemungkinan lainnya yang dapat menyebabkan catatan tidak sama dengan fisiknya.

Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, disamping untuk memenuhi permintaan dan memuaskan konsumen. Salah satu faktor yang mempengaruhi laba perusahaan adalah pengendalian biaya produksi, sehingga harga produk akan dapat bersaing di pasar dan akan mempengaruhi volume penjualan. Selanjutnya, volume penjualan akan berpengaruh pada laba perusahaan.

Oleh karena itu untuk menjamin kontinuitas perusahaan dimasa yang akan datang, maka salah satu yang harus diperhatikan pihak perusahaan adalah pengendalian biaya produksi.

Bagi perusahaan pengendalian biaya produksi merupakan kebijakan berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan perusahaan, karena biaya produksi

mempengaruhi harga jual produk dan mempengaruhi laba perusahaan. Pengendalian dibuat untuk mengevaluasi dalam proses produksi.

Anggaran merupakan suatu bagian integral dari sistem dan mengendalikan biaya yang dilakukan dengan membandingkan antara standar dengan penggunaan biaya yang aktual, yaitu perbandingan perbandingan antara rencana dengan hasil aktual serta signifikan dan dianalisis serta diidentifikasi penyebabnya, sehingga dapat diterapkan tindakan yang akan diambil. Dalam hal ini untuk melaksanakan pengendalian biaya sehingga bermanfaat pencapaian laba.

Anggaran biaya merupakan bagian dari pada anggaran operasional dan merupakan anggaran biaya yang paling dominan biayanya pada anggaran operasional. Selanjutnya biaya anggaran dalam suatu perusahaan merupakan bentuk perencanaan mengenai sumber daya yang digunakan dalam perusahaan. Anggaran biaya mencakup anggaran produksi pemasaran, anggaran biaya umum pada minuman ringan.

PT. Sari Buah Markisa Makassar sebagai suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi dan penjualan minuman ringan melaksanakan pengendalian biaya merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi terutama dalam persaingan minuman ringan "Sari Buah" lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih judul "Pengendalian Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha Pada PT. Sari Buah Markisa Makassar".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

“ Bagaimana penerapan pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan laba usaha PT. Sari Buah Markisa Makassar? ”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui tentang penerapan pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan laba usaha pada PT. Sari Buah Markisa Makassar.”

## **D. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan, penulisan ini juga memiliki manfaat penelitian, antara lain :

1. Bagi perusahaan  
Untuk memberikan masukan kepada pimpinan PT. Sari Buah Markisa Makassar, bila mana dalam penelitian ini ditemukan hal-hal yang sifatnya dijalankan, dipertahankan, dan bila mana perlu diadakan perubahan yang sifatnya dinamis.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dijadikan sebuah referensi untuk penelitian tentang analisis pengendalian biaya produksi terhadap laba usaha pada PT. Sari Buah Markisa Makassar.
3. Sebagai salah syarat untuk menyelesaikan studi akhir pada jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Pengendalian**

Pengertian pengendalian adalah usaha sistematis untuk menetapkan standar kegiatan dengan tujuan menyusun sistem informasi umpan balik membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar menentukan serta mengukur penyimpangan dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi (Mulyadi 2011:19).

Bila diperhatikan pengertian tersebut di atas, maka ada 4 (empat) langkah pokok yang terkandung dalam pengendalian, yaitu :

- a. Penentuan standar dan metode pengukuran kegiatan. Pada langkah pertama ini adalah penentuan standar dan ukuran pada beberapa kegiatan, seperti penentuan target penyelesaian tugas pada proses pembayaran, pencatatan dan sebagainya. Standar dan ukuran ini harus ditentukan secara tepat dan dapat diterima oleh pelaksananya.
- b. Mengukur kegiatan yang dilakukan. Langkah kedua adalah merupakan proses pengulangan penentuan pengukuran kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, tergantung dari jenis kegiatan yang diukur atau standar yang ditentukan.
- c. Membandingkan kegiatan dengan standar dan menginterpretasikan penyimpangan, bila ada penyimpangan. Dalam langkah kedua ini yaitu

membandingkan dengan standar atau targetnya. Namun kompleksitasnya dapat terjadi pada menginterpretasi penyimpangan dengan berbagai deviasi yang bersifat sementara dan tidak terlalu penting.

- d. Melakukan tindakan koreksi. Langkah ini menyangkut pengecekan, yaitu apabila menunjukkan hasil kegiatan yang ternyata dibawah standar, sehingga perlu dilakukannya tindakan secara tuntas agar dapat dikatakan sebagai pengawasan dan bukan merupakan pengamatan saja.

## **2. Unsur-Unsur Pengendalian**

Pengendalian harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Di perusahaan kecil, pengendalian masih dapat dilakukan langsung oleh pimpinan perusahaan. Namun semakin besar perusahaan, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan semakin kompleks, menyebabkan pimpinan perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian secara langsung, maka dibutuhkan suatu pengendalian intern yang dapat memberikan keyakinan kepada pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai.

### **a. Pengertian Pengendalian Intern**

Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat pervasif dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari instruktur entitas.

### **b. Unsur-Unsur Pengendalian Intern**

Beberapa unsur-unsur pengendalian intern menurut Mulyadi (2011 : 183) yang perlu diperhatikan dalam suatu perusahaan.

1. Lingkungan pengendalian adalah menciptakan suasana pengendalian dalam satu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian inten, yang membentuk disiplin dan struktur.
2. Penaksiran Risiko untuk tujuan laporan keuangan adalah indentifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Penaksiran risiko manajemen untuk tujuan pelaporan keuangan adalah penaksiran risiko yang terkandung dalam asersi tertentu dalam laporan keuangan dan desain dan implementasi aktivitas pengendalian yang ditujukan untuk mengurangi risiko tersebut pada tingkat minimum, dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.
3. Informasi dan Komunikasi adalah sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang entitas tersebut.
4. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas

pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tingkat dan fungsi organisasi. Sebagai tambahan terhadap lingkungan pengendalian (yang mencerminkan sikap dan tindakan penting terhadap pengendalian) dan informasi dan komunikasi (yang memproses transaksi dan menyelenggarakan pertanggungjawaban kekayaan dan utang), suatu entitas memerlukan kebijakan dan prosedur untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai.

5. Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah pengendalian intern beroperasi sebagaimana yang diharapkan dan untuk menentukan apakah pengendalian intern tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

#### **c. Tujuan Pengendalian Intern**

Tujuan Pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan :

1. Keandalan Informasi keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi operasi

#### **d. Keterbatasan Pengendalian Intern Suatu Entitas**

Berikut ini adalah keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian intern :

### 1. Kesalahan dalam pertimbangan

Seringkali, manajemen dan personel lain yang dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lain.

### 2. Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan.

### 3. Kolusi

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi, kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidak beresan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian intern yang dirancang

### 4. Pengabaian Oleh Manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu.

### 5. Biaya Lawan Manfaat

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diterapkan dari pengendalian intern tersebut. Karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan manajemen harus memperkirakan dan

mempertimbangkan secara kuantitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian intern.

### **3. Fungsi dan Proses Pengendalian**

Pengendalian pada prinsipnya dapat memperhatikan suatu kegiatan dan selalu mengawasi aktivitas sehari-hari, maka pengendalian ada suatu batasan dalam melaksanakan kegiatan. Kegiatan pengendalian sangat erat hubungannya dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya, oleh karena kegiatan pengendalian ini dapat dilihat apakah tujuan kegiatan yang telah direncanakan dapat dicapai dalam pelaksanaan secara riil. (Mulyadi 180:2011).

Jadi pada dasarnya pengendalian di atas. didefinisikan bahwa, pengendalian adalah proses atau usaha yang sistematis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, sistem informasi umpan balik, membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan menentukan dan mengatur penyimpangan-penyimpangan serta melakukan koreksi perbaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien.

Dilihat dari tahapan perencanaan dan pengendalian merupakan unsur-unsur yang dominan dalam manajemen. Seluruh kegiatan yang dapat dilaksanakan unsur fungsi pelaksanaan dalam pengendalian yang merupakan bagian terbesar dalam manajemen. Kegiatan pengendalian mencakupi perencanaan, pengawasan, monitoring, evaluasi dan koreksi.

Perencanaan dan pengendalian merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan yang memerlukan

usaha yang sungguh-sungguh dan sangat tergantung pada sistem pengendalian yang efektif dan sistem informasi yang digunakan.

Agar dapat melaksanakan pengendalian yang efektif, maka seorang pimpinan atau pelaksanaan tugas memerlukan informasi, sebagai berikut :

**a. Biaya yang digunakan**

Biaya yang digunakan apakah sesuai dengan hasil dari bagian pekerjaan yang telah dilaksanakan. Jika terjadi perbedaan (lebih besar atau lebih kecil dari rencana biaya) di mana dimana hal terjadi dan siapa yang bertanggung jawab dan apa yang dikerjakan.

**b. Biaya akan datang**

Merupakan biaya yang akan datang sesuai dengan rencana atau melebihi rencana. Tanggung jawab pengendalian tidak hanya pada manajer saja tetapi merupakan tanggungjawab semua orang yang terlihat pada aktivitas tersebut agar dapat mengerjakan bagiannya dengan baik dan tepat waktu.

**4. Pengawasan**

**a. Pengertian Pengawasan**

Pengawasan adalah suatu proses untuk menjamin terciptanya kinerja yang efisien yang memungkinkan tujuan, rencana, kebijakan, standar yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik dan semaksimal mungkin.

Pengawasan menurut Tata Sutabri (2007 : 30 ) “ pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem umpan balik, membandingkan kegiatan nyata

dengan standar yang telah ditetapkan, dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan". ( Tata Sutabri : 30 : 2007 ).

Pengawasan menurut peneliti, "pengawasan adalah proses dimana pemantauan kinerja karyawan berdasarkan standar untuk mengukur kinerja , memastikan kualitas atas penilaian kinerja dan penagmbilan informasi yang dapat dijadikan umpan balik pencapaian hasil yang dikomunikasikan ke para karyawan".

#### **b. Sistem Pengawasan**

Sistem pengawasan yang efektif harus memenuhi beberapa prinsip pengawasan yaitu adanya rencana tertentu dan adanya pemberian instruksi serta wewenang-wewenang kepada bawahan. Rencana merupakan standar atau alat pengukur pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan. Rencana tersebut menjadi petunjuk apakah sesuatu pelaksanaan pekerjaan berhasil atau tidak. Pemberian instruksi dan wewenang dilakukan agar sistem pengawasan itu memang benar-benar dilaksanakan secara efektif. Wewenang dan instruksi yang jelas harus dapat diberikan kepada bawahan, karena berdasarkan itulah dapat diketahui apakah bawahan sudah menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Atas dasar instruksi yang diberikan kepada bawahan maka dapat diawasi pekerjaan seorang bawahan.

Sistem pengawasan akan efektif bilamana sistem pengawasan itu memenuhi prinsip fleksibilitas. Ini berarti bahwa sistem pengawasan itu tetap

dapat dipergunakan, meskipun terjadi perubahan terhadap rencana yang diluar dugaan.

Adapun sifat pengawasan yang efektif sebagai berikut :

1. Pengawasan harus dipahami sifat dan kegunaannya

Oleh karena itu harus dikomunikasikan, Masing-masing kegiatan membutuhkan sistem pengawasan tertentu yang berlainan dengan sistem pengawasan bagi kegiatan lain. Sistem pengawasan untuk bidang penjualan dan sistem untuk bidang keuangan akan berbeda. Oleh karena itu sistem pengawasan harus dapat merefleksi sifat-sifat dan kebutuhan dari kegiatan yang harus diawasi. Pengawasan dibidang penjualan umumnya tertuju pada kuantitas penjualan, sementara pengawasan dibidang keuangan tertuju pada penerimaan dan penggunaan dana.

2. Pengawasan harus mengikuti pola yang dianut organisasi

Titik berat pengawasan sesungguhnya berkisar pada manusia, sebab manusia itulah yang melakukan kegiatan dalam badan usaha atau organisasi yang bersangkutan. Karyawan merupakan aspek *intern* perusahaan yang kegiatan-kegiatannya tergambar dalam pola organisasi, maka suatu sistem pengawasan harus dapat memenuhi prinsip berdasarkan pola organisasi. Ini berarti bahwa dengan suatu sistem pengawasan, penyimpangan yang terjadi dapat ditunjukkan pada organisasi yang bersangkutan.

3. Pengawasan harus dapat mengidentifikasi masalah organisasi

Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Oleh karena itu, agar sistem pengawasan

benar-benar efektif, artinya dapat merealisasi tujuannya, maka suatu sistem pengawasan setidaknya harus dapat dengan segera mengidentifikasi kesalahan yang terjadi dalam organisasi. Dengan adanya identifikasi masalah atau penyimpangan, maka organisasi dapat segera mencari solusi agar keseluruhan kegiatan operasional benar-benar dapat atau mendekati apa yang direncanakan sebelumnya.

a. Pengawasan harus *fleksibel*

Suatu sistem pengawasan adalah efektif, bilamana sistem pengawasan itu memenuhi prinsip fleksibilitas. Ini berarti bahwa pengawasan itu tetap dapat dipergunakan, meskipun terjadi perubahan-perubahan terhadap rencana diluar dugaan.

b. Pengawasan harus ekonomis

Sifat ekonomis dari suatu sistem pengawasan sungguh-sungguh diperlukan. Tidak ada gunanya membuat sistem pengawasan yang mahal, bila tujuan pengawasan itu dapat direfleksikan dengan suatu sistem pengawasan yang lebih murah. Sistem pengawasan yang dianut perusahaan-perusahaan besar tidak perlu ditiru bila pengawasan itu tidak ekonomis bagi suatu perusahaan lain.

c. **Tujuan Pengawasan**

Pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan memerlukan pengawasan agar perencanaan yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik. Pengawasan dikatakan sangat penting karena pada dasarnya manusia sebagai objek pengawasan mempunyai sifat salah dan khilaf.

Oleh karena itu manusia dalam organisasi perlu diawasi, bukan mencari kesalahannya kemudian menghukumnya.

Adapun tujuan pengawasan adalah sebagai berikut :

1. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, dan hambatan.
2. Mencegah terulang kembalinya kesalahan, penyimpangan, pemborosan, dan hambatan.
3. Meningkatkan kelancaran operasi perusahaan. Melakukan tindakan koreksi terhadap kesalahan yang dilakukan dalam pencapaian kerja yang baik.

#### **d. Jenis-Jenis Pengawasan**

1. Pengawasan dari dalam perusahaan

Pengawasan yang dilakukan oleh atasan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan oleh perusahaan untuk menilai kemajuan dan kemunduran perusahaan.

2. Pengawasan dari luar perusahaan

Pengawasan yang dilakukan oleh unit diluar perusahaan ini untuk kepentingan tertentu.

3. Pengawasan Preventif

Pengawasan dilakukan sebelum rencana itu dilaksakan, dengan tujuan untuk mengacah terjadinya kesalahan/kekeliruan dalam pelaksanaan kerja.

4. Pengawasan Represif

Pengawasan yang dilakukan setelah adanya pelaksanaan pekerjaan agar hasilnya sesuai dengan yang direncanakan.

#### e. **Bentuk Pengawasan di Dalam SIA**

##### 1. Pengawasan Intern

Pengawasan intern adalah pengawasan yang meliputi struktur organisasi dan semua cara serta alat-alat yang dikoordinasikan dan digunakan dalam perusahaan dengan tujuan menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi di dalam usaha, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

##### 2. Pengawasan Input

Pengawasan input adalah pengawasan yang direncanakan untuk memberikan jaminan yang cukup bahwa data yang diterima untuk proses oleh EDP sudah disahkan dan diubah ke bentuk yang sesuai dengan mesin dan diidentifikasi, atau di ubah secara tidak benar.

##### 3. Pengawasan Proses

Pengawasan proses adalah pengawasan yang direncanakan untuk memberikan jaminan yang cukup bahwa EDP sudah dilaksanakan sesuai dengan aplikasi-aplikasi tertentu, misalnya semua transaksi di proses seperti yang sudah disahkan, tidak ada transaksi-transaksi yang sah hilang dan tidak trnsaksi-transaksi yang tidak sah ditambahkan.

##### 4. Pengawasan Output

Pengawasan Output adalah pengawasan yang direncanakan untuk menjamin ketelitian hasil dari data yang di proses dan untuk menjamin bahwa keluaran tersebut hanya diterima oleh orang atau pihak yang berhak.

##### 5. Pengawasan Penggunaan Komputer

Pengawasan penggunaan komputer adalah usaha untuk mencegah penggunaan komputer atau sumber tertentu yang tidak sesuai dengan yang direncanakan.

## **5 Pengertian dan Jenis-Jenis Biaya**

Untuk menghasilkan sesuatu apakah itu barang atau jasa maka perlulah dihitung dan diketahui besarnya biaya yang dikeluarkan atau yang perlu dan kemungkinan memperoleh pendapatan yang mungkin diterima. Setiap pengorbanan biaya selalu diharapkan akan mendatangkan hasil yang lebih besar dari pada yang telah dikorbankan tersebut pada masa yang akan datang.

Dengan demikian, seorang pengusaha hendaknya dapat mengetahui setiap unit yang merupakan komponen biaya perusahaan. Dalam hal ini, total biaya selalu dapat di hitung dan dapat dibandingkan dengan total penerimaan yang mungkin dapat diperoleh.

Berbicara mengenai masalah biaya merupakan suatu masalah yang cukup luas, oleh karena di dalamnya terlihat dua pihak yang saling berhubungan. Menyatakan bahwa bilamana kita memperhatikan biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk suatu proses produksi, maka dapat dibagi ke dalam dua sifat, yaitu yang merupakan biaya bagi produsen adalah mendapat bagi pihak yang memberikan faktor produksi yang bersangkutan. ( Winardi, 147 : 2010 ).

Demikian halnya bagi konsumen, biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh alat pemuas kebutuhannya atau merupakan pendapatan bagi pihak yang memberikan alat pemuas kebutuhan tersebut. Dikatakan bahwa biaya (*cost*) adalah jumlah yang diukur dalam satuan uang, yaitu pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk konstan atau dalam bentuk pemindahan kekayaan

pengeluaran modal saham, jasa-jasa yang disertakan atau kewajiban-kewajiban yang ditimbulkannya, dalam hubungannya dengan barang-barang atau jasa-jasa yang diperoleh atau yang akan diperoleh". (Ikatan Akuntansi Indonesia, 26 : 2013 ).

.Sejalan dengan definisi dan pengertian di atas, maka memberikan atasan tentang biaya (*cost*) dan ongkos (*expense*), sebagai berikut Cost adalah biaya-biaya yang dianggap akan memberikan manfaat atau service potensial di waktu yang akan datang dan karenanya merupakan aktiva yang dicantumkan dalam neraca. ( D. Hartanto,89 : 2012 ). Sebaliknya *expense* atau *expred cost* adalah biaya yang telah digunakan untuk menghasilkan prestasi. Karena jenis-jenis biaya ini tidak dapat memberikan manfaat lagi diwaktu yang akan datang, maka tempatnya adalah pada perkiraan laba rugi pada laporan rugi laba perusahaan.

Dalam pengertian biaya yang dikemukakan oleh Hartanto yang telah memisahkan tentang pengertian yang akan datang dan tercantum dalam neraca. Sedangkan *expenses* atau ongkos adalah biaya yang menghasilkan prestasi dan tidak dapat memberikan manfaat diwaktu yang akan datang.

#### **a. Pengertian Biaya Produksi**

Dalam suatu proses produksi melibatkan suatu unsur- unsur biaya dibebankan menurut kelompok biaya tertentu guna menyusun harga pokok produksi dapat digabungkan ke dalam unsur-unsur biaya. Tetapi ini tidaklah segera dapat di pandang sebagai biaya, karena itu harus sesuai dengan faktor biaya, karena biaya itu harus sesuai dengan faktor biaya yang dianut perusahaan.

Sehubungan dengan unsur-unsur biaya tersebut, maka D. Hartanto, (2012: 37) mengelompokkan biaya menurut tujuan perencanaan dan pengawasan, sebagai berikut:

1. Biaya variabel dan biaya tetap
2. Biaya yang dapat dikendalikan.

Sedangkan menurut menghubungkan tingkah laku biaya dengan perubahan volume kegiatan sebagai berikut Biaya variabel adalah biaya yang secara total berfluktuasi secara langsung sebanding dengan volume penjualan atau produksi, atau ukuran kegiatan-kegiatan yang lainnya.( Mulyadi, 57 : 2011 )

Sedangkan biaya tetap atau biaya kapasitas merupakan biaya untuk mempertahankan kemampuan beroperasi perusahaan pada tingkat kapasitas tertentu. Dari gambaran umum di atas, maka dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Biaya variabel adalah sejumlah biaya yang ikut berubah untuk mengikuti volume produksi atau penjualan. Misalnya atau bahan langsung hanya yang ikut dalam proses produk, bahan baku langsung yang dipakai dalam proses produksi biaya tenaga kerja langsung.
- b. Biaya tetap adalah sejumlah biaya yang tidak berubah walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan. Misalnya gaji bulanan, asuransi, penyusutan, biaya umum dan lain-lain. Sifat-sifat biaya tersebut sangat penting untuk diketahui seorang manajer dalam perencanaan usaha pengembangan karena dengan demikian akan didapatkan suatu gambaran klasifikasi biaya yang baik untuk tujuan perencanaan dan pengawasan.

## b. Pengertian dan Unsur-Unsur Biaya Produksi

Biaya produksi dan unsur-nsurnya dalam berbagai pengertian banyak diartikan sebagai pernyataan kuantitatif. Hal ini terlihat antara lain pada pengertian biaya produksi yang dikemukakan sebagai berikut biaya produksi adalah suatu pernyataan kuantitatif tentang apa rencana atau tindakan dan alat bantu untuk koordinasi dan implementasi. (Charles T. Hongren dan George Foster, 146 : 2010 ).

Dalam hal ini biaya produksi dirumuskan untuk organisasi secara keseluruhan ataupun sub unit, di mana anggaran tersebut merupakan suatu prosedur yang disebut budgenting system, Budgeting system mempunyai empat alasan untuk digunakan. Perencanaan dengan anggaran dengan mengidentifikasi pada manajemen mengenai :

1. Jumlah laba yang ditetapkan untuk dicapai perusahaan
2. Sumber dana yang diperlukan dalam mencatatkan laba

Pengendalian biaya, yaitu membandingkan antara hasil aktual dengan anggaran yang akan membantu manajemen untuk mengevaluasi kinerja dari individu, departemen divisi atau keseluruhan organisasi perusahaan.

Komunikasi dan koordinasi, yaitu anggaran mampu mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan keseluruh level dalam departemen, karena anggaran merupakan bagian integral dari tujuan-tujuan tersebut departemen divisi dan organisasi perusahaan.

Selanjutnya, definisi biaya produksi yang mengandung pengertian yang sama dilakukan dengan menyatakan bahwa anggaran yang telah sesuai dengan

perencanaan yang berdasarkan proposal anggaran dengan prinsip pada waktu penggunaannya. ( Ray H. Garisson 297 : 2011 ). Selain mencakup ramalan atau perencanaan mengenai pendapatan dan pengeluaran penerimaan dan biaya untuk mempermudah proses perencanaan ini sendiri, maka semua kegiatan operasi dari perusahaan yang menyusun anggaran harus dikonversikan kedalam bentuk kesatuan nilai uang. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat diukur dalam alat kesatuan yang sama.

Pengertian biaya produksi yang mengandung pengertian sebagaimana disebutkan di atas, yang menyatakan bahwa perencanaan anggaran yang harus dikendalikan dan harus disesuaikan dengan penggunaannya, sehingga rencana anggaran yang diproyeksikan dapat bermanfaat sesuai dengan fungsinya. ( Teguh Pajo Mulyono 287 : 2012 ).

Setiap organisasi perusahaan utamanya perusahaan dengan organisasi yang besar, tidak akan terlepas dari kegiatan pengendalian. Pengendalian ( control ) dapat memberikan keputusan bahwa sumber-sumber yang diperoleh telah digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk maksud tersebut di atas, budgeting adalah salah satu tehnik yang tersedia.

Biaya produksi merupakan rencana kegiatan yang terperinci ditetapkan sebagai pedoman pelaksanaan dan sebagai suatu dasar penilaian terhadap prestasi kerja manajer. Jika kita melihat pengertian anggaran yang dikemukakan, maka dimensi waktu juga turut dimasukkan sebagai batasan anggaran, oleh karena dapat menyebabkan semua biaya total menjadi variabel atau semua

biaya tidak dapat dibedakan antara biaya yang dapat dikendalikan (*controllable cost*) dengan biaya yang tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable cost*).

Pada perusahaan yang sudah sedemikian stabil, biasa saja membuat peramalan untuk beberapa tahun, atau dengan kata lain dalam jangka panjang. Namun bagi perusahaan yang banyak menghadapi ketidak pastian, hanya mungkin untuk membuat peramalan jangka waktu yang pendek saja, jadi jangka waktu yang dicukupi oleh anggaran juga, tergantung dari sifat suatu perusahaan itu sendiri, namun anggaran yang disusun menurut kurun waktu bulanan adalah yang paling baik karena rencana kegiatan nampak. Disamping itu anggaran bulanan sangat menunjang pelaksanaan pengendalian yang terjadi dengan segera dapat diketahui.

### c. Anggaran Biaya Produksi

Biaya produksi pada perusahaan dalam kaitannya anggaran produksi, tidak terlepas pada biaya proses dalam produksi, untuk mengetahui biaya-biaya yang digunakan untuk memproduksi barang sesuatu menjadi barang jadi, sehingga anggaran biaya produksi dapat diketahui jumlahnya.

Proses penganggaran menurut Gunawan Adisaputra, (2010 : 23), mempunyai beberapa tujuan :

1. Anggaran menyajikan perencanaan keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk dapat mengkoordinasikan semua aktivitasnya. Dengan menggunakan anggaran para manajer dapat memproyeksikan hasil dan mengatur strategi yang

dibutuhkan sebelum operasi perusahaan dapat dimulai, sehingga dapat menghindari kesalahan yang merugikan perusahaan.

2. Proses penganggaran mendorong para manajer untuk menguji kembali prestasi yang pernah diraih dan memungkinkan mereka mengubah kembali dan mengoreksi metode operasi yang kurang efisiensi ketinggalan jaman.
3. Anggaran untuk dapat memungkinkan para manajer untuk memberikan mengimplementasikan fungsi perencanaan dan pengawasan.

#### d. Metode Perhitungan

Menurut D. Hartanto (2011: 131) ada 4 (empat) macam anggaran sebagai berikut :

1. *Appropriation budget* adalah untuk memberikan batas pengeluaran yang boleh dilakukan. Batas tersebut merupakan jumlah maximum yang dapat dikeluarkan untuk satu hal tertentu. Macam anggaran ini pada umumnya digunakan dalam pemerintahan. Namun bagi perusahaan untuk hal-hal tertentu sangat terbatas keinginannya seperti, hanya untuk penelitian dan advertising saja.
2. *Performance budget* adalah anggaran yang didasarkan pada atas fungsi aktivitas dan proyek. Pada anggaran ini perhatian ditujukan pada penilaian atau biaya-biaya yang dikeluarkan untuk suatu hal tertentu. Dengan demikian efisiensi dan efektifitas operasi dapat diketahui. Di dalam perusahaan anggaran yang lazim digunakan adalah formance budget.

3. *Fixed budget* adalah anggaran yang dibuat untuk satu tingkat kegiatan selama jangka waktu tertentu, dimana tingkat kegiatan ini dapat dinyatakan dalam prosentase dan kapasitas jumlah produk yang dihasilkan selama jangka waktu tertentu pada *Fixed budget* hanya digunakan jika diketahui dengan pasti bahwa volume real yang akan dicapai tidak jauh berbeda dengan volume yang direncanakan semula.
4. *Flexible budget* adalah bahwa untuk setiap tingkat kegiatan terdapat norma-norma atau ketentuan antara biaya-biaya yang diperlukan. Norma merupakan patokan dari pengeluaran yang seluruhnya dilakukan pada masing-masing tingkat kegiatan tersebut.

Dalam penyusunan anggaran suatu perusahaan perlu diperlukan beberapa syarat

e. **Biaya Overhead Pabrik**

Untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan memerlukan biaya dalam memenuhi kegiatan operasional. Tanpa biaya, maka perusahaan tidak akan dapat menjalankan kegiatan-kegiatan usahanya dengan baik, bahkan dapat menghambat pada perusahaan untuk memperoleh suatu produk jadi, guna dipasarkan kepada konsumen dengan sasaran laba yang maksimal.

Dengan demikian, maka diperlukan suatu standar *cpst* dalam memproduksi suatu produk dengan sasaran laba yang maksimal. Di mana standar *cost* adalah merupakan suatu alat pengendalian biaya dalam proses produksi barang jadi. Sebab kita ketahui dalam memproduksi suatu produk dengan mengeluarkan biaya produksi yang relatif besar nilainya. Agar lebih menguntungkan

perusahaan, maka diperlukan standar cost sehingga biaya yang dikeluarkan dapat lebih efisien.

Perkembangan produksi yang sangat pesat dengan sendirinya mempunyai peranan yang cukup besar sebagai penunjang terhadap kegiatan perusahaan bahkan dapat dikatakan bahwa sistem produksi yang tepat akan memberikan dampak positif perkembangan serta kemajuan perusahaan, bahwa tujuan dan setiap perusahaan adalah merupakan produk guna dipasarkan kepada konsumen dengan sasaran laba yang maksimal mungkin.

Dalam hubungannya dengan uraian tersebut di atas, maka masalah produksi dapat dikatakan masalah utama di dalam perusahaan industri yang hendaknya diperhatikan oleh setiap pimpinan perusahaan sebab kegagalan di dalam memproduksi bahan baku menjadi produk jadi akan mengakibatkan perusahaan tidak memperoleh sejumlah dana untuk membiayai operasinya sehingga menghambat masalah pemasaran pembelanjaan di dalam perusahaan yang bersangkutan dan selanjutnya masalah personil di dalam perusahaan.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh penulis, maka dapatlah disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya tenaga kerja tak langsung dan biaya tenaga kerja tak langsung serta biaya bahan bakar yang tak langsung digunakan dalam proses produksi pada suatu perusahaan. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan, sebagai berikut :

1. Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong adalah bahan baku yang menjadi bagian dari pada produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian dari pada produk, akan tetapi nilainya relatif kecil. Dalam perusahaan percetakan yang termasuk dalam bahan penolong antara lain perekat, tinta koreksi, minyak pelumas, dari pita mesin ktik. Bahan penolong dalam proses produksi kertas adalah soda kaporit, tapioka, bahan warna, tawas, surplus dan bahan kimia lainnya.

## 2. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa pemakaian sparts dan factory surplus atau persediaan yang lain serta pembelian jasa pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplacement, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin kendaraan, perkakas laboratorium, dan aktiva lainnya yang digunakan untuk keperluan pabrik.

## 3. Biaya tenaga kerja tak langsung

Biaya tenaga kerja tak langsung adalah merupakan biaya tenaga kerja yang tidak dapat diidentifikasi dengan atau tidak dikeluarkan secara langsung dalam proses produksi barang atau jasa tertentu. Biaya tenaga kerja tak langsung dikeluarkan utuk kegiatan produksi secara umum.

Biaya tenaga kerja terdiri dari :

- a. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam departemen pembantu seperti departemen-departemen pembangkit tenaga listrik, upah bengkel dan departemen gudang.

- b. Biaya tenaga kerja tertentu yang dikeluarkan dalam departemen produksi. Contoh gaji kepala departemen produksi, gaji pegawai administrasi pabrik dan mandor.
- c. Biaya tenaga kerja yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya overhead pabrik yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik PLN dan sebagainya. Ditinjau dari tingkah laku unsur-unsur biaya overhead pabrik dalam hubungannya dengan perubahan volume pada pada kegiatan, biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan yaitu biaya overhead pabrik tetap, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik semi variabel. Untuk keperluan penentuan tarif biaya overhead yang sifatnya semivariabel dipecah menjadi dua unsur biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

#### **f. Pengertian dan Fungsi Anggaran**

Untuk mendapatkan gambaran atas kegunaan anggaran dapat disamakan rute atau arah yang harus ditempuh untuk sasaran. Gunawan Adisaputro (2012: 21) mengemukakan tentang manfaat penggunaan anggaran sebagai alat perencanaan dan pengawasan yakni :

1. Anggaran sebagai alat penaksiran dan segi manfaat yang dapat diperoleh ini merupakan barang yang paling awal dari anggaran sebagai alat perencanaan.
2. Anggaran sebagai alat flapon dan sekaligus alat pengatur otorisasi, tahapan ini sudah setingkat lebih maju.

3. Anggaran sebagai alat penilaian efisiensi tahapan ini merupakan tingkat perkembangan yang paling akhir.

Dari penjelasan di atas, kegunaan budget terdapat pula batas atau kekurangan terdapat penyusunan anggaran yang patut di sadari bahwa kendati perusahaan sudah dapat memiliki nudget, belum tentu manajemen secara spontan merealisir tujuan perusahaan, hal ini dapat disebabkan karena anggaran itu sendiri masih terdapat batasan yang dikemukakan oleh Hartanto D, (2010: 135) menyatakan bahwa :

- a. Dalam budget planning menggunakan taksiran - taksiran (yang tidak selalu terdapat).
- b. Bahwa budget itu harus terus menerus disesuaikan dengan keadaan yang berubah-ubah.

Peranan anggaran berfungsi sebagai alat penentu arah (alat perencanaan). Anggaran sebagai flapon dan sekaligus alat pengatur otorisasi, tahapan ini sudah setingkat lebih maju. Pada tahapan berikutnya anggaran boleh dirubah asal perubahan ini mempunyai alasan tertentu yang dapat di terima.

#### **g. Pengertian Laba Kotor dan Laba Bersih**

Konsep mengenai laba dari hasil penjualan yang telah dikurangi dengan biaya dalam proses produksi, sehingga selisihnya adalah merupakan keuntungan (laba), karena laba itu sebagai hasil yang sudah dikurangi dengan seluruh komponen biaya yang digunakan dalam proses produksi.

Dalam pendapatan (laba) juga termasuk penjualan atau penukaran aktiva diluar barang-barang penukaran aktiva diluar barang-barang dagangan, bunga

dan deviden atau pembagian laba untuk penanaman-penanaman dan penambahan-penambahan lain daripada kekayaan pemilik dalam usaha yang bersangkutan, diluar penambahan dan penyesuaian atau transaksi-transaksi lainnya dalam rangka kegiatan yang merupakan tujuan dari usaha yang bersangkutan disebut dengan istilah laba operasi.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Laba dapat terjadi setiap saat, dan dapat pula terjadi dalam waktu-waktu tertentu atau secara berkala.
2. Pendapatan diperoleh melalui penjualan barang-barang dagangan atau jasa diserahkan kepada pembeli dan dapat diperoleh karena pertukaran aktiva, sebagai hasil dari penanaman-penanaman atau investasi seperti bunga, deviden dan lain-lain.
3. Laba dalam pembebanannya kepada pembeli atau langganan, harus diukur dengan satuan mata uang tertentu yang telah diperoleh.
4. Pendapatan mempunyai sifat menaikkan atau menambah nilai kekayaan pembeli perusahaan, namun perlu diketahui bahwa tidak semuanya yang menaikkan atau menambah nilai kekayaan pemilik itu, dapat dikategorikan sebagai pendapatan, seperti halnya dengan penilaian aktiva tetap yang mengakibatkan naiknya atau meningkatnya nilai kekayaan pemilik dengan jalan menimbulkan perkiraan baru yaitu perkiraan penyesuaian modal.

## B. Penelitian Terdahulu

Table 2.1 Peneliti Terdahulu

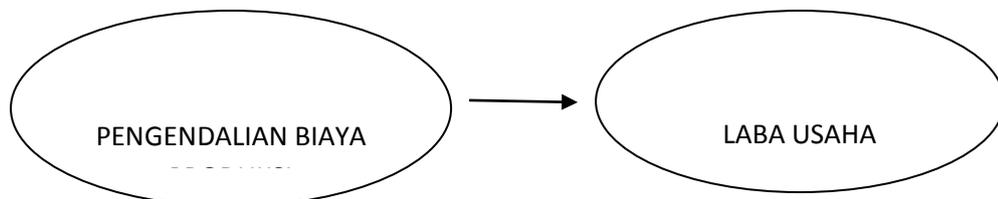
No.	Nama Peneliti (tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rustami (2014)	Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis	Metode penelitian deskriptif menggunakan data kuantitatif	Sangat berpengaruh secara simultan dan persial terhadap biaya produksi, biaya promosi dan volume penjualan terhadap laba perusahaan kopi bubuk banyuwatis
2	Sicylia (2013)	Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi dan Penilaian Kerja	Metode analisis deskriptif	Penyusunan anggaran belum efektif karena tidak melibatkan bagian produksi dalam penyusunan anggaran
3	Risty (2013)	Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode <i>Variabel Cost</i>	Metode penelitian deskriptif	Menggunakan <i>variable cost</i> dalam perhitungan total biaya produksi diperoleh lebih rendah dibandingkan perhitungan perusahaan
4	Malue Jurgen (2013)	Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem	Metode analisis deskriptif	Perusahaan dapat melakukan pengendalian atas biaya lebih

		Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Celebes Mina Pratama		baik jika menggunakan target costing
5	Novita (2013)	Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012	Metode deskriptif dengan data analisis kuantitatif	Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih
6	Juwita Pratiwi (2013)	Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pertanian (Persero) Cabang Sulawesi Utara	Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Penerapannya telah efektif dikarenakan biaya yang sesungguhnya tidak melebihi standar biaya yang ditetapkan
7	Ayuningtyas (2013)	Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Biaya Produksi Pada Harian Tribun Makassar	Metode deskriptif	Perencanaan dan pengendalian biaya produksi telah memadai meskipun belum maksimal dalam pengeluaran biaya produksi
8	Chandra Tura (2013)	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada PT. Golden KK	Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Pengadaan dan pengendalian persediaan bahan baku ikan tuna sudah efektif dalam memenuhi keinginan konsumen
9	Ahmad Yani	Analisis Biaya Produksi Dalam	Metode deskriptif dengan	Rumah makan Ragey Poppy

	(2012)	Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Ragey Poppy di Belopa	pendekatan kualitatif	mengalami kondisi keuangan yang stabil bahkan dapat mencapai hasil yang maksimal
10	Ahmad Rivandi (2013)	Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi: Studi Kasus Pada CV. Sejahtera Belopa	Metode komperatif	Sangat membantu bagi manajemen dalam usaha meningkatkan efektivitas dan efesiensi pengendalian biaya produksi agar lebih efisien dan efektif

### C. Kerangka Pikir

Pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian intern sendiri bukan merupakan suatu tujuan. Pengendalian intern merupakan suatu rangkaian tindakan yang bersifat positif dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan dari instruktur entitas.



Gambar 2.1 KERANGKA PIKIR

**D. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan hasil rumusan masalah yang telah dikemukakan maka “Di duga bahwa Pengendalian Biaya Produksi Terhadap Laba Usaha PT. SARI BUAH MARKISA MAKASSAR sudah diterapkan secara efektif dan efisien”.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Sari Buah Markisa Makassar berlokasi Jl. WR. Supratman Komp.Pas Los Buah D/1-4, Baru. Ujung pandang

Waktu penelitian penulis direncanakan kurang lebih 2 (dua) bulan lamanya, dari tanggal 23 Mei sampai dengan tanggal 25 Juli 2016.

##### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data melalui penelitian, sebagai berikut :

1. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu upaya dalam meneliti dengan mengadakan peninjauan langsung pada lokasi perusahaan dengan maksud memperoleh data primer, observasi dan studi dokumen.
2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mengadakan kunjungan secara langsung kepada obyek penelitian yang telah ditetapkan.

Untuk mengumpulkan data lapangan yang diperlukan, disertai teknik, sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian.
2. Dokumentasi , Dokumentasi yaitu pencatatan dokumentasi perusahaan seperti laporan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan biaya produksi.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Jenis Data

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dalam bentuk angka-angka dan dapat digunakan untuk pembahasan lebih lanjut.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun secara tertulis.

#### 2. Sumber Data

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengadakan pengamatan serta wawancara secara langsung dengan Pimpinan PT. Sari Buah Markisa Makassar dan sejumlah personil sehubungan dengan data yang dibutuhkan sehubungan penelitian ini.
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta sumber lainnya berupa informasi lainnya terutama mengenai anggaran dan biaya PT. Sari Buah Markisa Makassar.

### **D. Metode Analisis**

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kuantitatif yaitu analisis deskriptif yang didasarkan pada penggambaran yang mendukung analisa tentang penerapan pengendalian biaya produksi terhadap laba usaha pada PT. Sari Buah Markisa Makassar, analisis ini menekankan pada pemahaman mengenai penentuan nilai biaya standar harga

bahan baku dan standar biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik,

1. Standar biaya bahan baku langsung

Rumus:

Biaya Standar Bahan Baku Langsung = Standar Kuantitas x Standar Harga

2. Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung

a) Standar tariff upah langsung

b) Jam kerja langsung standar

Rumus:

Biaya Standar Tenaga Kerja Langsung = Standar Kuantitas x Standar Tarif

3. Standar biaya overhead pabrik

$$\text{Biaya standar} = \frac{\text{total biaya overhead}}{\text{jam kerja (TKL)}} \times \text{jam/unit}$$

## E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai penelitian ini, maka variabel perlu adanya batasan pengertian dan defenisin operasional sebagai berikut :

Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai penelitian ini, maka variabel perlu adanya batasan pengertian dan defenisin operasional sebagai berikut :

1. Pengendalian adalah usaha sistematis untuk menetapkan standar kegiatan dengan tujuan menyusun sistem informasi umpan balik membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar menentukan serta mengukur

penyimpangan dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi
3. Pengendalian biaya adalah proses atau usaha yang sistematis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, sistem informasi umpan balik, membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan menentukan dan mengatur penyimpangan-penyimpangan serta melakukan koreksi perbaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya.
4. Biaya produksi adalah sebagian atau keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk barang. Dalam rencana kegiatan perusahaan, biasanya biaya produksi dihitung berdasarkan jumlah produk yang sudah siap jual.
5. Laba adalah selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat PT. Sari Buah Markisa Makassar**

Perusahaan minuman ringan PT. Sari Buah Markisa Makassar adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri pengelolaan markisa yang didirikan pada tahun 1961, yang berlokasi di kota Makassar kantor administrasi dan pusat produksi di Jalan Malino. Sebagai pimpinan perusahaan dipercayakan pada salah satu pemilik saham yaitu bapak Rumando Karundeng.

Sebelumnya perusahaan ini bernama PT. Karya Kita, yaitu pada tahun 1948, yang memproduksi markisa juice dengan merek Sari Buah Makassar yang dikenal kini. Alasan berdirinya perusahaan tersebut adalah permintaan kebutuhan akan jenis minuman markisa makin meningkat dari tahun ke tahun.

Sejak tahun 1961 minuman ringan PT. Sari Buah Markisa Makassar hanya melakukan kegiatan produksi untuk produksi lokal saja. Namun pada tahun-tahun berikutnya perusahaan ini mulai meningkat produksinya dengan menerima pesanan baik untuk lokal maupun untuk export.

Jenis minuman ringan sari buah ini dikembangkan dan diproduksi hingga saat ini, dengan penerapan teknologi dan kebijaksanaan telah memberikan dampak pengaruh terhadap perusahaan PT. Sari Buah Markisa Makassar. Dengan Kebijakan-kebijaksanaan yang ditempuh oleh perusahaan yang ada seperti kebijaksanaan mengenai harga, kualitas/mutu dan sebagainya.

Demikian pula dalam halnya dengan sistem pengendalian persediaan bahan baku yang tepat, belum didapatkan suatu pola untuk dijadikan pedoman. Oleh karenanya, perusahaan PT. Sari Buah Markisa Makassar berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian-penelitian guna guna mendapatkan suatu sistim pengendalian persediaan bahan baku yang efektif.

## **B. Visi dan Misi Perusahaan**

Visi : menjadi penyedia jasa distribusi yang terbaik dan terpercaya dengan:

1. Dipercaya dan diakui oleh principal dan para langganan oleh karena kecepatan dan ketetapan pelayan.
2. Adanya komitmen pada setiap karyawan untuk punya rasa tanggung jawab dan rasa peduli yang tinggi terhadap perusahaan, sesama karyawan, principal, dan pelanggan.
3. Diperhitungkan kemampuannya oleh para distributor dalam hal inovasi dan profesionalisme kerja
4. Bertekad terus untuk meningkatkan penjualan secara periodik dengan memperhitungkan profitabilitas.

Misi : Berusaha terus untuk menjadi pemberi jasa distribusi yang terbaik dan terpercaya kepada para princial dan pelanggan, dalam tujuan mengembangkan bisnis para principal serta meningkatkan kesejahteraan karayanan.

Kami yakin bahwa kesuksesan semua member adalah indikator terpenting terwujudnya visi kami. Makanya, semangat dan motivasi kami tidak pernah berhenti dalam mendukung kesuksesan semua member,

sekaligus “harga mati” yang tidak bisa ditawar-tawar. Semoga Allah memberikan rahmat dan anugerahNya pada kita semua.

### **C. Struktur Organisasi**

Sebagaimana diketahui bersama bahwa setiap perusahaan mempunyai suatu struktur organisasi, dimana struktur ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai tugas dan kewajiban bagi para pekerja dan manajer dalam perusahaan.

Perusahaan pengelolaan buah markisa berdasarkan dengan struktur organisasi ini terdiri komponen-komponen :

1. Pimpinan/wakil pimpinan
2. Kepala bahagian Umum
3. Bagian Produksi
4. Bagian Pemasaran
5. Bagian Keuangan
6. Bagian Pembukuan
7. Bagian Ekspor/Bagian Unsur Luar
8. Bagian perkebunan

### **D. Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab**

Untuk lebih mengetahui secara jelas tentang tugas dan tanggung jawab seorang pimpinan dan wakil pimpinan beserta stafnya dari masing-masing bagian, berikut ini akan diuraikan sebagai berikut :

## **1. Pimpinan dan Wakil Pimpinan**

Bertanggung jawab penuh atas perkembangan perusahaan, oleh karena itu merupakan pengambil keputusan (Decision Making) bagi setiap kebijaksanaan yang ditempuh dalam perusahaan itu.

Pimpinan dan wakilnya tidak langsung terjun ke dalam pengelolaan, dan proses produksi, dan produksi tersebut, karena semua tugas sudah dibagi-bagikan kepada masing-masing bagian.

Pimpinan dan Wakil ini mempunyai fungsi utama, antara lain :

- a. Bertanggung jawab terhadap kegiatan sehari-hari
- b. Mempunyai wewenang dalam penentuan terhadap buruh harian untuk diberhentikan.
- c. Bertanggung jawab terhadap keuangan perusahaan.

## **2. Kepala Bagian Umum**

Merupakan pimpinan yang bertanggung jawab atas seluruh aktivitas baik keluar maupun dalam perusahaan itu sendiri.

Adapun tugasnya, sebagai berikut :

- a. Koordinasi dalam arti mengatur dan menerima kerjasama seluruh administrasi dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran rutin perusahaan.
- b. Pelayanan dalam arti memberikan pelayanan teknis dan administrasi bagi satuan organisasi dalam lingkungan perusahaan itu sendiri.
- c. Perencanaan dalam arti mempersiapkan rencana, dan menyusun program dan menilai pelaksanaan rencana.

- d. Membina administrasi dalam arti membina urusan tata urusan dalam mengelola dan membina kepegawaian.

### **3. Bagian Produksi**

Bagian ini berfungsi untuk mengadakan sorter atau pemilihan/pemisahan terhadap bahan baku yang memenuhi syarat untuk bisa dipakai dan yang tidak memenuhi syarat dadiproses ataukah seharusnya dibuang.

Bahagian ini dapat pula berfungsi untuk pengadaan barang-barang yang siap untuk di proses atau dipasarkan.

Bahagian ini mempunyai tugas yaitu :

- a. Mensortir/memisahkan barang-barang yang baru diterima
- b. Membersihkan bahan baku ang akan di proses.
- c. Mengklasifikasikan bahan baku yang baru datang

Bertanggung jawab dalam proses produksi serta melakukan pengawasan terhadap jalannya proses serta produksi serta hasil akhir.

### **4. Bagian Pembelian**

Pada bagian pembelian ini bertanggung jawab terhadap kelancaran transaksi pembelian dari timbulnya surat perintah pembelian sampai dengan barang-barang yang dibeli.

Adapun tugas-tugasnya antara lain :

- a. Memesang barang-barang sesuai dengan jadwal kebutuhan nya tetapi berpedoman kepada biaya-biaya yang minimum

- b. Membuat dan mengirim beberapa surat permintaan dan penawaran harga kepada supplier untuk pembelian bahan baku.
- c. Mengikuti perkembangan permintaan barang-barang dihubungkan dengan jumlah yang sebenarnya dibutuhkan, memperhatikan kapan kebutuhan itu dipenuhi.
- d. Terus berusaha mencari sumber barang baru dan meneliti secara ekonomis supplier yang ada sekarang.

## **5. Bagian Pemasaran**

Bagian ini berfungsi menjalankan kegiatan pemasaran sari buah, mengantar produksi pada agen-agen serta berusaha dalam meningkatkan volume pemasaran dan market share bagi markis.

Bahagian pemasaran bertanggung jawab terhadap kelancaran transaksi penjualan dari timbulnya suatu order sampai penyerahan uang hasil pemasaran kepada kasir perusahaan termasuk dalam hal ini, sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan administrasi keuangan yang baik.
- b. Mengawasi kelancaran distributor barang-branag yang diperlukan langganan.
- c. Menyiapkan administrasi dan fisik dari stock barang- barang yang akan dipasarkan.
- d. Menyiapkan planning penjualan secara harian maupun jangka panjang.

## **6. Bagian Keuangan**

Bagian ini mengurus atau bertanggung jawab atas segala hal yang mempunyai kaitan dengan keuangan perusahaan, baik pengeluaran maupun pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Bagian keuangan ini bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur. Dan mempunyai fungsi, sebagai berikut :

- a. Mengadakan policy, pengurusan dalam bidang keuangan, dan administrasi, personalia untuk kelancaran jalannya perusahaan.
- b. Menyusun laporan berkala mengenai bidangnya untuk diserahkan kepada. Direktur mengenai hal-hal yang tidak dapat diputuskannya sendiri untuk mendapatkan keputusan.
- c. Mengkoordinir tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan dalam distributor keuangan.
- d. Menyusun anggaran Direktrat keuangan dan anggaran rutin.
- e. Bertanggung jawab dan melaporkan kepada Direktur.

## **7. Bagian Pembukuan**

Mengatur dan melaksanakan segala pembukuan perusahaan baik menyangkut transaksi yang terjadi diluar perusahaan maupun yang ada dalam perusahaan.

Dalam hal ini bagian pembukuan mempunyai tugas sebagai berikut :

- a. Melakukan koordinasi tentang tugas-tugas pembukuan dan budget analisa.
- b. Mengadakan evaluasi atas rencana/realisasi untuk investasi.
- c. Memeriksa kebenaran bukti-bukti penerimaan/ realisasi pengeluaran, bukti memorial, bukti penerimaan/pengeluaran stock laporan mutasi.

- d. Menerima kode perkiraan pada bukti-bukti penerimaan serta pengeluaran dan bukti memorial.
- e. - Membuat neraca percobaan dan neraca perhitungan laba rugi secara periodik serta memberikan ketetapan penyajian laporan.
- f. Membuat rekomendasi laporan bank, daftar piutang, daftar stock setiap bulan.
- g. Menyusun rencana cash flow harian dan bulanan.

#### **8. Bagian Ekspor/Bagian Urusan Luar**

Bagian ini mempunyai peranan untuk mengurus penerimaan produksi bila ada pesanan yang diterima dari luar daerah, dengan demikian bagian ini hanya berfungsi secara temporer, artinya bahagian ini menjalankan fungsi bila ada pesanan yang diterima.

Bagian perdagangan umum bertanggung jawab terhadap kelancaran transaksi penjualan dari timbulnya suatu order sampai penyerahan uang hasil penjualan kepada kasir, hal ini termasuk antara lain :

- a. Penyelenggaraan administrasi keuangan yang baik.
- b. Mengawasi administrasi kelancaran distribusi dan fisik dari stock barang-barang yang akan dipasarkan.
- c. Menyiapkan planning penjualan secara harian maupun jangka panjang.

#### **E. Proses Produksi**

Proses produksi mempunyai peranan yang sangat penting bagi setiap perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi barang jadi. Kegiatan dimaksud dengan proses produksi pada perusahaan minuman ringan Sari Buah CV. Sari

Buah Markisa adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh mesin dan manusia untuk mengelola buah markisa dengan menggunakan bahan pembantu seperti air, gula dan lain-lain untuk menghasilkan minuman markisa. Lebih jelasnya berikut ini diuraikan tentang bahan yang biasanya dalam proses produksi yaitu :

1. Bahan yang digunakan dalam proses produksi :

a. Bahan baku adalah buah markisa.

b. Bahan pembantu yakni :

- Gula pasir
- Natrium benzoat
- Air panas
- *Citric acid*

2. Alat-alat Pembantu

Alat-alat pembantu yang digunakan dalam proses produksi diusahakan benda yang anti karat karena bahan yang digunakan banyak mengandung asam.

Alat-alat yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pisau potong, ini berfungsi untuk memotong buah markisa
2. Blender, berfungsi untuk memisahkan sari markisa dari bijinya.
3. Ember berfungsi sebagai tempat penampungan sari markisa
4. Mixer, sebagai tempat pencampuran.

5. Saringan markisa berfungsi menapis sari markisa
6. Sendok pengeruk, untuk mengeruk isi markisa
7. Botol kosong orson berfungsi sebagai tempat sari markisa

Dalam pembuatan sari markisa, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Seleksi buah markisa

Buah markisa yang tertampung perusahaan dipisahkan antara yang baik dan yang buruk. Biasanya pemilihan diadakan dua kali yakni sebelum dan sesudah pencucian.

2. Pencucian

Untuk tempat pencucian digunakan empat drum, hal ini agar buah markisa bebas dari kotoran yang melekat pada kulitnya. Setelah itu dikeringkan dan dibawah ketempat pemotong.

3. Pemotong atau pembelahan

Untuk memotong buah markisa digunakan pisau yang dibuat dari logam anti karat. Pekerjaan disini dan harus menggunakan sarung tangan untuk menjaga buah markisa jangan kotor dan sesudah dibelah dimasukkan ke dalam ember.

4. Pengerukan isi buah

Buah yang telah di belah dan dikumpulkan dalam ember diletakan di atas meja dan dikeruk dengan menggunakan sendok pengeruk yang dibuat dari logam anti karat. Hasil penggerukan ditempatkan pada ember yang telah disediakan dan kulitnya ditampung ke dalam keranjang untuk dibuang.

#### 5. Pemisahan daging dan biji

Sortir yang digunakan untuk memisahkan daging dari biji adalah mesin blender yang digerakkan oleh listrik. Blender akan mengaduk isi yang masih melekat dengan bijinya sehingga terlepas, blender menampung sebanyak satu liter isi markisa yang dapat dipisahkan dalam jangka 1/2 menit. Setelah itu ditampung dengan ember plastik.

#### 6. Penyaringan sari markisa

Untuk penyaringan isi sari markisa ini, maka digunakan kain katun yang ukurannya 1/2 m kali 1/2 m kemudian isi markisa dituangkan ke kain tersebut lalu diperas dan dilakukan oleh dua orang, air perasan itu dimasukkan ke dalam ember.

#### 7. Pencampuran

Sari buah markisa yang sudah disaring tadi dicampur dengan gula, natrium benzoat, centrieacid dan kemudian dimasukkan ke dalam mixer untuk diolah selama kurang lebih 30 sampai 40 menit, setelah itu dimasukkan ke dalam botol.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Biaya dan Proses Produksi**

Untuk memberikan gambaran umum tentang penyusunan rencana biaya proses produksi minuman ringan "Sari Buah Markisa" pada setiap proyek yang akan dilakukan oleh perusahaan sari buah, maka terlebih dahulu diketahui tujuan daripada organisasi yaitu untuk membina suatu rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dengan cara sebaik mungkin.

Dengan adanya pendelegasian wewenang yang diharapkan masing-masing bagian akan menyelesaikan tugas tanpa instruksi yang terus menerus dari pihak pimpinan. Tanggung jawab untuk persiapan dan pelaksanaan rencana anggaran dalam proses produksi dengan menggunakan biaya harus jelas dan dinyatakan secara formal. Untuk mencapai hal tersebut diatas, perusahaan sebaiknya menyusun rencana anggaran yang merupakan penyebaran secara nyata dan terperinci dari masing-masing tujuan yang menjadi program-program yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu perlu disadari bahwa dalam situasi persaingan yang sering terjadi dalam memenangkan tender, setiap perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk memegang leading position untuk unggul dari semua rekan perusahaan yang ada. Suatu kenyataan telah terjadi bahwa semakin luasnya perusahaan maka dipandang perlu untuk semua program kerja yang akan disusun harus melalui seksi anggaran yang terdapat dalam struktur organisasi perusahaan sari buah, demikian pula karena dalam perusahaan aktivitas daripada perusahaan akan melibatkan seluruh bagian dari

berbagai jenjang organisasi dengan keahlian yang dimiliki masing - masing agar rencana anggaran biaya yang disusun dapat memperoleh hasil yang diharapkan.

Pada dasarnya struktur organisasi penyusunan anggaran biaya berjalan paralel dengan pembagian wewenang dan tanggung jawab operasional yang tercermin dalam struktur organisasi perusahaan dimana bagian anggaran dibawah secara langsung oleh direktur umum.

Dengan demikian dapat diharapkan bahwa rencana anggaran yang akan disusun untuk setiap proyek yang akan mendapatkan dukungan secara terpadu dari semua bahagian dalam perusahaan, sehingga rencana anggaran yang telah dibuat merupakan suatu patokan bagi terselenggaranya pelaksanaan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan.

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan suatu proyek yang sering digunakan dalam penyusunan rencana anggaran biaya pada perusahaan minuman ringan Sari buah, nampak dalam tabel berikut:

**Tabel 5.1**

**TAHAP KEGIATAN PELAKSANAAN PROSES PRODUKSI  
PERUSAHAAN MINUMAN RINGAN PADA  
PT. SARI BUAH MARKISA MAKASSAAR**

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan-Kegiatan</b>	<b>Pelaksanaan Kegiatan</b>
1	Penerimaan order pesanan	Distributor Perusahaan
2	Penjelasan Minuman Sesuai Pesanan	Pesanan Perusahaan

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan-Kegiatan</b>	<b>Pelaksanaan Kegiatan</b>
3	Penjelasan Proses Produk	Pengumpulan Bahan Baku
4	Penilaian Anggaran	Bagian Produksi Bagian Akuntansi
5	Pelaksanaan Kegiatan	Departemen Pemasaran
6	Penyerahaan Hasil Pelaksana I	Pempinan Petusahaan Bagian Produksi Pimpinan Perusahaan
7	Penyerahaan Hasil Pelaksanan II	Bagian Pemasaran

*Sumber : PT. Sari Buah Markisa Makassar*

#### 1. Penerimaan order/ pesanan

Tahap ini dilakukan setelah perusahaan menerima order/memperoleh informasi tentang adanya pesanan yang melalui distributor akan akan kebutuhan minuman ringan.

#### 2. Penjelasan minuman sesuai pesanan

Tahap ini adalah memenuhi untuk memenuhi sesuai dengan yang dilakukan sesuai dengan pesanan dalam rangka penyelesaian tentang persyaratan mengenai bahan yang akan dipergunakan, sekaligus merupakan bahan dalam penusunan rencana anggaran biaya dalam proses produksi yang akan dikerjakan.

### 3. Penjelasan proses produk

Pada tahap ini adalah penjelasan mengenai proses produksi yang akan dilakukan oleh pemesan kepada pimpinan perusahaan yang menyangkut pelaksanaan pekerjaan serta penjelasan proses produksi yang akan dilaksanakan.

### 4. Penilaian Anggaran

Tahap ini adalah pemasukan dan penilaian rencana anggaran biaya. Penilaian ini dilakukan oleh pimpinan perusahaan sesuai dengan pesanan minuman. Pemesan atas rencana pembuatan minuman ringan yang dibuat oleh perusahaan dan sekaligus menentukan perusahaan yang memenangkan pelelangan.

### 5. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap keenam yaitu tahap pelaksanaan kegiatan pekerjaan baru dilaksanakan setelah diterima surat perintah kerja, yang merupakan suatu tanda bahwa masing masing bahagian sudah dapat melaksanakan tugas yang telah diimpikan padanya.

### 6. Penyerahan Hasil Pelaksanaan I

Tahap ini merupakan penyerahan hasil pekerjaan yang pertama kepada pemesan. Penyerahan dilaksanakan untuk pimpinan perusahaan kepada pimpinan proyek.

### 7. Penyerahan Hasil Pelaksanaan II

Tahap ini adalah peyerahan hasil pekerjaan yang kedua yaitu penyerahan ini dilakukan pada saat satu bulan setelah lewat dari hari penyerahan pertama.

Sehubungan hal diatas, perlu dipertimbangkan dalam penyusunan rencana anggaran yang telah disusun apabila terjadi perubahan harga, lagi pula dapat menunjang kearah tercapainya tujuan akhir perusahaan, yaitu mencari keuntungan.

### **1. Anggaran Biaya Sebagai Alat Pengendalian Biaya**

Pengendalian biaya sangat penting dalam perkembangan suatu perusahaan, semakin berkembangnya organisasi perusahaan akibat dari semakin kompleksnya perusahaan besar, serta sulit untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pimpinan perusahaan dituntut agar dapat mengadakan pengendalian biaya dalam proses produk dengan melalui perencanaan anggaran.

Disamping itu juga merupakan dasar bagi pimpinan perusahaan untuk mengintegrasikan usahanya, serta untuk mencegah pemborosan agar supaya efisiensi seluruh sektor pembiayaan dapat ditingkatkan.

Dalam usaha untuk menjamin agar supaya biaya yang tertera dalam laporan yang dibuat, baik laporan mingguan maupun laporan bulanan adalah merupakan suatu laporan yang dapat mempertanggung jawabkan segala penyimpanan rencana anggaran.

Perencanaan anggaran merupakan sebagai salah satu alat pengendalian biaya, karena dari anggaran biaya bisa adanya batas-batas penggunaan

keuangan perusahaan, bahwa alokasi biaya sudah diprogramkan sebelum pelaksanaan kegiatan proyek dilaksanakan.

Pengendalian biaya, berarti biaya itu sudah menjadi keputusan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga apapun keputusannya itu biaya tidak bisa dipergunakan kalau bukan tujuannya yang disertai dengan bukti-bukti pendukung

dalam pelaksanaannya.

Perencanaan anggaran sebagai alat pengendalian biaya yang mempunyai tujuan tertentu dan batas ujung pangkal pelaksanaan kegiatan proyek.

## **2. Keuntungan Pemakaian Anggaran**

Pemakaian anggaran didalam perusahaan memberikan keuntungan-keuntungan sebagai berikut :

- a. Penyusunan anggaran merupakan kekuatan manajemen dalam menyusun perencanaan, dimana manajemen melihat kedepan untuk menentukan tujuan perusahaan yang dinyatakan didalam ukuran finansial.
- b. Anggaran dapat digunakan sebagai alat koordinasi berbagai kegiatan perusahaan, misalnya koordinasi antara kegiatan penjualan dengan kegiatan produksi.
- c. Implementasi Anggaran yang dapat menciptakan alat untuk pengawasan kegiatan perusahaan. Penyimpanan antara anggaran dengan realisasi

dihitung dan dianalisa, dan manajemen dapat mengetahui penyebab adanya penyelewengan tersebut.

- d. Berdasarkan teknik yang dapat digunakan dalam anggaran, manajemen dapat memeriksa dengan seksama penggunaan sumber ekonomi digunakan atau yang dimiliki perusahaan apakah dapat berdaya guna ( efisien ) dan berhasil guna ( efektif).
- e. Pemakaian anggaran mengakibatkan timbulnya suasana yang bersemangat untuk memperoleh laba, timbul kesadaran tentang pentingnya biaya sebelum dana disediakan.
- f. Pemakaian anggaran dapat mendorong dipakainya standar alat pengukur prestasi suatu bagian atau individu dalam organisasi perusahaan.
- g. Pemakaian anggaran dapat membantu manajemen didalam pengambilan keputusan untuk memilih beberapa alternatif dan mungkin dilaksanakan, misalnya membuat atau menyewa, menolak atau menerima pesanan khusus, mendorong atau mengurangi produk tertentu sebagainya.

### **3. Keterbatasan Anggaran**

Keterbatasan anggaran pada perusahaan menjadi permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan ataupun proyek. Di samping itu keuntungan-keuntungan dari pemakaian anggaran yang perlu diketahui adanya keterbatasan dari anggaran tersebut sebagai berikut :

- a. Anggaran didasarkan pada estimasi atau proyeksi atas kegiatan yang akan datang, ketetapan dari estimasi sangat tergantung kepada pengalaman dan kemampuan dari estimasi atau proyektor, ketidak

tetapan anggaran berakibat tidak dapat dipakai sebagai alat pencernaan koordinasi, dan pengawas dengan baik.

- b. Anggaran harus selalu disesuaikan dengan kondisi dan asumsi, oleh karena itu perubahan kondisi dan asumsi yang mendasari penyusunan anggaran mengharuskan adanya penyesuaian agar anggaran tersebut dapat digunakan sebagai alat manajemen. Perubahan kondisi dan asumsi dapat berupa laju inflasi atau kebijaksanaan pemerintahan dibidang ekonomi.
- c. Anggaran dapat digunakan sebagai alat oleh manajemen hanya, apabila semua pihak, terutama manajer - manajer perusahaan, secara terus menerus dan terkoordinasi berusaha dan bertanggung jawab atas tercapainya tujuan yang telah ditentukan dalam anggaran.
- d. Semua pihak dalam perusahaan perlu menyadari bahwa anggaran alat untuk membantu manajemen, akan tetapi tidak dapat mengganti fungsi manajemen karena dalam manajemen masih diperlukan pengetahuan dan pengalaman.

#### **4. Analisa Biaya Yang Dinyatakan dan Biaya Sesungguhnya**

Sebagai gambaran perhitungan, perusahaan mengambil suatu rencana pelaksanaan kegiatan pembuatan minuman ringan Sari Buah pada PT. Sari Buah Markisa Makassar bagaimana biaya yang dinyatakan lebih rendah dari biaya sesungguhnya agar proses produksi minuman markisa dapat memperoleh keuntungan.

## B. Perilaku dan Klasifikasi Biaya Produksi

### 1. Standar Biaya Produksi

Standar biaya produksi terdiri dari standar biaya bahan baku, standar biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

#### a. Standar biaya bahan baku

Standar biaya bahan baku dapat ditentukan dengan cara mengalikan standar harga bahan baku dengan standar kuantitas (pemakaian) bahan baku. Oleh karena itu sebelum penentuan biaya standar bahan baku harus ditentukan terlebih dahulu standar harga bahan baku dan standar kuantitas (pemakaian) bahan baku.

##### 1) Standar Harga Bahan Baku

Standar harga bahan baku yang ditetapkan PT. Sari Buah Markisa Makassar tahun 2015 sebesar Rp 48.865.000. Artinya, untuk melakukan proses produksi selama satu tahun diharapkan menggunakan bahan baku sebesar Rp 48.865.000 per kilogram.

##### 2) Standar kuantitas (pemakaian) bahan baku.

Untuk menghasilkan kapasitas normal sebesar 81.000 satuan digunakan bahan baku sebanyak 22.950 kilogram kapasitas sesungguhnya pada tahun 2015 sebesar 78.000 satuan, untuk mengetahui kuantitas standar bahan baku, secara matematis dicari sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kuantitas standar per satuan} &= \frac{\text{Kuantitas Bahan Baku}}{\text{Kapasitas normal}} \\ &= \frac{22.950 \text{ Kilogram}}{81.000} \\ &= 0,283 \text{ Kg/Satuan} \end{aligned}$$

Kuantitas standar = kapasitas sesungguhnya x kuantitas standar per satuan

$$= 78.000 \text{ satuan} \times 0,283 \text{ kg/satuan}$$

$$= 22.078 \text{ kilogram}$$

Jadi, standar kuantitas (pemakaian) bahan baku yang ditetapkan PT. Sari Buah Makassar untuk tahun 2015 sebesar 22.074 kilogram artinya, dalam melakukan proses produksi selama satu tahun seharusnya menggunakan bahan baku sebanyak 22.074 kilogram. Dalam hal ini, untuk pemakaian satu kilogram bahan baku buah markisa rata-rata dapat menghasilkan tiga botol sirup markisa.

Jadi, standar biaya bahan baku yang ditetapkan PT. Sari Buah Makassar untuk tahun 2015 sebesar 107.864.600. Hasil ini didapat dengan cara mengalihkan standar harga bahan baku sebesar Rp 48.865. dengan standar kuantitas bahan baku sebesar 22.074 kilogram.

b. Standar biaya tenaga kerja langsung

Standar biaya tenaga kerja langsung ditentukan dengan cara mengalihkan standar tarif upah langsung dengan standar jam kerja langsung. Untuk itu perlu diketahui terlebih dahulu standar tarif upah langsung dan standar jam kerja langsung, sebelum menentukan standar biaya tenaga kerja langsung.

1) Standar tarif upah langsung

PT. Sari Buah Markisa Makassar menetapkan standar tarif upah langsung untuk tahun 2015 sebesar Rp 1.875,00 per jam kerja langsung. Artinya, untuk melakukan proses produksi selama satu jam kerja seharusnya karyawan menerima upah sebesar Rp 1.875,00.

## 2) Jam kerja langsung standar

Jumlah jam normal yang digunakan PT. Sari Buah Markisa Makassar dalam melakukan proses produksi sebesar 268.800 jam kerja langsung dengan menghasilkan kapasitas kerja normal sebesar 81.000 satuan. Kapasitas produksi sesungguhnya pada tahun 2015 sebesar 78.000 satuan. Untuk mengetahui jumlah jam kerja langsung standar secara matematis dicari dengan cara berikut:

$$\text{Jam standar per satuan} : = \frac{\text{Jam Normal}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

$$= \frac{268.800 \text{ Jkl}}{81.000 \text{ satuan}}$$

$$= 3,3185 \text{ Jkl/Satuan}$$

$$\text{Jam standar satuan} = \text{kapasitas sesungguhnya} \times \text{jam standar per satuan}$$

$$= 78.000 \text{ satuan} \times 3,3185 \text{ jkl/satuan}$$

$$= 258.843 \text{ jam kerja langsung}$$

Jadi standar jam kerja langsung yang ditetapkan oleh PT. Sari Buah Markisa Makassar sebesar 258.843 jam kerja langsung. Artinya, target produksi selama satu tahun seharusnya dicapai dengan menggunakan jam kerja langsung sebesar 258.843 jam kerja langsung.

Jadi, standar biaya tenaga kerja langsung yang ditetapkan PT. Sari Buah Markisa Makassar untuk tahun 2015 sebesar 485.330.625,00. Hasil ini didapat

dengan mengalihkan standar tarif upah kerja langsung sebesar Rp. 1.875.00 jam kerja langsung dengan standar jam kerja langsung dengan standar jam kerja langsung sebesar 258.843 jam kerja langsung.

### 3) Standar Biaya *Overhead* Pabrik

Dalam menetapkan biaya *overhead* pabrik, PT. Sari Buah Markisa Makassar menggunakan jumlah satuan produk sebagai dasar pembebanannya. Anggaran biaya *overhead* pabrik PT. Sari Buah Markisa Makassar untuk tahun 2015 sebesar 283.500.00,-. Anggaran biaya *overhead* pabrik ini dihasilkan dari anggaran biaya *overhead* variable sebesar Rp. 170.000.000,- ditambah dengan anggaran biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp. 113.400.000,-. Kapasitas normalnya sebesar 81.000 satuan.

Tarif BOP standar per satuan yang ditetapkan oleh PT. Sari Buah Markisa Makassar sebesar Rp. 3.500 per satuan ( $\text{Rp. } 283.500.000 / 81.000$  satuan) atau Rp. 1.055 per jam kerja langsung ( $283.500.000 / 268.800$  jkl) terdiri atas tarif biaya *overhead* pabrik variable sebesar Rp. 2.100 per satuan ( $\text{Rp. } 170.100.000 / 81.000$  satuan) atau 633.00 per jam kerja langsung ( $\text{Rp. } 170.000.000 / 268.800$  jkl) dan tariff biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp. 1.400.00 per satuan ( $113.400.000,00 / 81.000$  satuan) atau Rp. 422,00 per jam kerja langsung ( $113.400.000,00 / 268.800$  jkl).

## 2. Realisasi biaya produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

### a) Realisasi biaya bahan baku

Realisasi biaya bahan baku PT. Sari Buah Markisa Makassar pada tahun 2015 sebesar 994.500.000,00. Realisasi biaya bahan baku ini dihasilkan

dari kuantitas (pemakaian) bahan baku sesungguhnya sebesar 22.100 kilogram dengan harga bahan baku sesungguhnya sebesar Rp. 45.000 per kilogram.

b) Realisasi biaya tenaga kerja langsung

Realisasi biaya tenaga kerja langsung pada PT. Sari Buah Markisa Makassar pada tahun 2015 sebesar 487.784.000. Realisasi biaya tenaga kerja langsung ini dihasilkan dari tariff upah langsung sesungguhnya sebesar 1.840 per jam kerja langsung dengan jumlah jam kerja langsung sesungguhnya sebesar 265.100 jam kerja langsung.

c) Realisasi biaya *overhead* pabrik

Realisasi biaya *overhead* pabrik pada PT. Sari Buah Markisa Makassar pada tahun 2015 sebesar Rp. 288.600.000. Kapasitas sesungguhnya sebesar 78.000 satuan dengan jam sesungguhnya sebesar 265.100 jam kerja langsung.

### C. Analisis Biaya Produksi

Untuk menjawab permasalahan pertama, akan dilakukan perhitungan selisih dengan cara membandingkan antara biaya bahan baku sesungguhnya dengan standar biaya bahan baku. Apabila pada selisih biaya bahan baku yang terjadi adalah selisih tidak menguntungkan, maka akan dikategorikan termasuk kedalam kategori terkendali atau tidak terkendali.

Tabel 5.2 KLASIFIKASI BIAYA PRODUKSI

JENIS BIAYA PRODUKSI	BIAYA STANDAR	BIAYA SESUNGGUHMNYA
BAHAN BAKU	48.865	45.000
TENAGA KERJA	487.784.000	485.330.625
BOP	288.600.000	273.079.365

Selisih biaya bahan baku:

$$\begin{aligned}
 \text{SBBB} &= (K_s \times H_s) - (K_{st} \times H_{st}) \\
 &= (22.100 \times \text{Rp. } 45.000,00) - (22.074 \times \text{Rp. } 48.865) \\
 &= \text{Rp. } 994.500.000 - \text{Rp. } 1.078.646.070 \\
 &= 84.146.010 \text{ (favorable)}
 \end{aligned}$$

Di mana :

SBBB = Selisish biaya bahan baku

$K_s$  = kuantitas sesungguhnya atas bahan baku dipakai

$H_s$  = Harga beli sesungguhnya bahan baku dipakai

$K_{st}$  = Kuantitas standar atas bahan baku dipakai

$H_{st}$  = harga beli standar atas bahan baku dipakai

Jadi, selisih biaya bahan baku pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 84.164.010 bersifat menguntungkan. Besarnya persentase selisih biaya bahan baku yang bersifat menguntungkan tersebut dapat dicari melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \% &= \frac{\text{Selisih Biaya Bahan Baku}}{\text{Standar Biaya Bahan Baku}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 84.164.010}{\text{Rp } 1.078.646.010} \times 100\% \\
 &= 7,8\%
 \end{aligned}$$

Persentase selisih biaya bahan baku yang bersifat menguntungkan sebesar 7,8%. Karena biaya bahan baku pada tahun 2015 bersifat menguntungkan, maka biaya bahan baku tersebut dikategorikan terkendali walaupun persentasenya melebihi batas toleransi 5%.

Selisih biaya bahan baku terdiri atas selisih harga bahan baku dan selisih kuantitas (pemakaian) bahan baku yang akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Selisih harga bahan baku

$$SHB = (Hs - Hst) \times Ks$$

$$SHB = (Rp 45.000 - Rp 48.865) \times 22.100$$

$$Shb = Rp 85.416.500 \text{ (favorable)}$$

Di mana :

SHB = selisih harga bahan baku

Hs = harga beli sesungguhnya bahan baku dipakai

Hst = harga beli standar bahan baku dipakai

Ks = kuantitas sesungguhnya atas bahan baku dipakai

Jadi, selisih harga bahan baku pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 85.416.500,00 bersifat menguntungkan dapat dicari melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Selisih Harga Bahan Baku}}{\text{Standar biaya bahan baku}} \times 100\% \\ &= \frac{Rp \quad 85.416.500}{Rp \quad 1.078.646.010} \times 100\% \\ &= 7,92\% \end{aligned}$$

Persentasi selisih harga bahan baku yang bersifat menguntungkan sebesar 7,92%. Karena selisih harga bahan baku pada tahun 2015 bersifat menguntungkan, maka selisih harga bahan baku tersebut dikategorikan terkendali walaupun persentasenya melebihi batas toleransi 5%.

b. Selisih Kuantitas (pemakaian) bahan baku

$$\text{SKB} = (\text{Ks} - \text{Kst}) \times \text{Hst}$$

$$\text{SKB} = (22.100 - 22.074) \times \text{Rp. } 48.865$$

$$\text{SKB} = \text{Rp. } 1.270.490 \text{ (Unfavorabel)}$$

Dimana:

SKB = selisih kuantitas (Pemakaian) baku

Ks = kuantitas sesungguhnya atas harga bahan baku

Kst = kuantitas standar harga bahan baku dipakai

Hst = harga beli standar bahan baku dipakai

Jadi, selisih kuantitas (pemakaian) bahan baku pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 1.270.490 bersifat tidak menguntungkan. Besarnya persentase untuk mengetahui selisih kuantitas (pemakaian) bahan baku yang bersifat tidak menguntungkan tersebut termasuk kedalam kategori terkendali dan tidak terkendali dapat dicari melalui perhitungan berikut:

$$\% = \frac{\text{Selisih Kuantitas Bahan Baku}}{\text{Standar biaya bahan baku}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 1.270.490}{\text{Rp. } 1.078.646.010} \times 100\%$$

$$= 0,12\%$$

Persentase selisih kuantitas (pemakaian) bahan baku yang bersifat tidak menguntungkan sebesar 0,12%. Hal ini menunjukkan bahwa selisih kuantitas

(pemakaian) bahan baku pada tahun 2015 sudah terkendali karena masih dibawah batas toleransi 5%.

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa selisih biaya bahan baku yang bersifat menguntungkan sebesar Rp. 84.146.010,00 terdiri atas:

Selisih harga bahan baku Rp. 85.416.500 (Favorable)

Selisih kuantitas bahan baku Rp. 1.270.490,(

Unfavorable)

Total selisih biaya bahan baku Rp. 84.146.010 (Favorable)

Untuk menjawab permasalahan ketiga, akan dilakukan perhitungan selisih dengan cara membandingkan antara biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dengan standar biaya *overhead* pabrik. Apabila pada selisih biaya *overhead* pabrik yang terjadi adalah selisih yang tidak menguntungkan, maka akan dikategorikan termasuk kedalam kategori terkendali atau tidak terkendali.

Selisih biaya *overhead* pabrik :

$$\begin{aligned}
 \text{SBOP} &= \text{BOPS} - \text{BOPSt, atau} \\
 &= \text{BOPS} - (\text{Jst} \times \text{T}) \\
 &= \text{Rp. } 288.600.000 - (258.843 \times \text{Rp. } 1.055) \\
 &= \text{Rp. } 288.600.000 - 273.079.365 \\
 &= \text{Rp. } 15.520.635
 \end{aligned}$$

Dimana :

SBOP = Selisih biaya *overhead* pabrik

BOPS = BOP sesungguhnya

BOPSt = BOP Standar

Jst = Jam Standar

T = Tarif Total BOP

Jadi selisih biaya *overhead* pabrik pada tahun 2015 adalah sebesar Rp. 15.520.632,00 bersifat tidak menguntungkan. Besarnya persentasi untuk mengetahui selisih biaya *overhead* pabrik yang bersifat tidak menguntungkan tersebut termasuk ke dalam kategori terkendali atau tidak terkendali, dapat dicari melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Selisih Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Standar biaya overhead pabrik}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 15.520.635}{\text{Rp } 283.500.000} \times 100\% \\ &= 5,47\% \end{aligned}$$

Persentase selisih biaya *overhead* pabrik yang bersifat tidak menguntungkan sebesar 5,47%. Hal ini menunjukkan bahwa selisih biaya *overhead* pabrik pada tahun 2015 tidak terkendali, karena melebihi batas toleransi 5%.

Selisih biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan metode analisa empat selisih yang terdiri atas selisih anggaran, selisih efisiensi variable dan selisih efisiensi tetap akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Selisih anggaran

SA = BOPS – AFKS, atau

SA = BOPS – { (Jn x Tt) + (Js x Tv) }

SA = Rp 288.600.000,00 – { (268.800 x Rp 422) + (265.100 x  
Rp 633) }

$$SA = \text{Rp } 288.600.000 - (\text{Rp } 113.433.600,00 + \text{Rp } 167.808.300)$$

$$SA = \text{Rp } 288.600.000 - \text{Rp } 281.241.900$$

$$SA = \text{Rp } 7.358.100 \text{ (unfavorable)}$$

Di mana :

SA = selisih anggaran

BOPS = BOP sesungguhnya

AFKS = BOP anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya

Jn = jam normal

Tt = tarif tetap

Js = jam sesungguhnya

Tv = tarif variable

Jadi, selisih anggaran pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 7.358.100 bersifat tidak menguntungkan. Besarnya persentase untuk mengetahui selisih anggaran yang bersifat tidak menguntungkan tersebut termasuk ke dalam kategori terkendali atau tidak terkendali, dapat dicari melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Selisih Anggaran}}{\text{Standar Biaya Overhead Pabrik}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 7.358.100}{\text{Rp } 283.500.000} \times 100\% \\ &= 2,59\% \end{aligned}$$

Persentase selisih anggaran yang bersifat tidak menguntungkan sebesar 2,59%. hal ini menunjukkan bahwa selisih anggaran pada tahun 2015 sudah terkendali, karena masih di bawah batas toleransi 5%.

b. Selisih kapasitas

$$SK = (J_n - J_s) \times T_t$$

$$SK = (268.800 - 265.100) \times \text{Rp } 422$$

$$SK = 3.700 \times \text{Rp } 422$$

$$SK = \text{Rp } 1.561.400 \text{ (unfavorable)}$$

Di mana :

SK = selisih kapasitas

J<sub>n</sub> = jam normal

J<sub>s</sub> = jam sesungguhnya

T<sub>t</sub> = tarif tetap

Jadi, selisih kapasitas pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 1.561.400 bersifat tidak menguntungkan. Besarnya persentase untuk mengetahui selisih kapasitas yang bersifat tidak menguntungkan tersebut termasuk ke dalam kategori terkendali atau tidak terkendali, dapat dicari melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Selisih Kapasitas}}{\text{Standar biaya } \textit{overhead} \text{ pabrik}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 1.561.400}{\text{Rp } 283.500.000} \times 100\% \\ &= 0,55\% \end{aligned}$$

Persentase selisih kapasitas yang bersifat tidak menguntungkan sebesar 0,55%. Hal ini menunjukkan bahwa selisih kapasitas pada tahun 2015 sudah terkendali, karena masih di bawah batas toleransi 5%.

c. Selisih efisiensi variabel

$$SEV = (J_s - J_{st}) \times T_t$$

$$SEV = (265.100 - 258.843) \times \text{Rp } 633$$

$$\text{SEV} = 6.257 \times \text{Rp } 633$$

$$\text{SEV} = \text{Rp } 3.960.681 \text{ (unfavorable)}$$

Di mana :

SEV = selisih efisiensi variabel

Js = jam sesungguhnya

Jst = jam standar

Tv = tariff variabel

Jadi, selisih efisiensi variable pada tahun 2015 sebesar Rp 3. 960.681 bersifat tidak menguntungkan tersebut termasuk ke dalam kategori terkendali atau tidak terkendali, dapat dicari melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Selisih Efisiensi Variable}}{\text{Standar biaya overhead pabrik}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 3.960.681}{\text{Rp } 283.500.000} \times 100\% \\ &= 1,4\% \end{aligned}$$

Persentase selisih efisiensi variable yang bersifat tidak menguntungkan sebesar 1,4% , hal ini menunjukkan bahwa selisih efisiensi variable pada tahun 2015 sudah terkendali, karena masih di bawah batas toleransi 5%.

d. Selisih efisiensi tetap

$$\text{SET} = (\text{Js} - \text{Jst}) \times \text{Tt}$$

$$\text{SET} = (265.100 - 258.843) \times \text{Rp } 422$$

$$\text{SET} = 6.257 \times \text{Rp } 422$$

$$\text{SET} = 2.640.454 \text{ (unfavorable)}$$

Di mana :

SET = selisih efisiensi tetap

Js = jam sesungguhnya

Jst = jam standar

Tt = tariff tetap

Jadi, selisih efisiensi tetap pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 2.640.454,00 bersifat tidak menguntungkan. Besarnya persentase untuk mengetahui selisih efisiensi tetap yang bersifat tidak menguntungkan tersebut termasuk ke dalam kategori terkendali atau tidak terkendali, dapat dicari melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{Selisih Efisiensi Tetap}}{\text{Standar biaya overhead pabrik}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 2.640.454}{\text{Rp } 283.500.000} \times 100\% \\ &= 0,93\% \end{aligned}$$

Persentase selisih tetap yang bersifat tidak menguntungkan sebesar 0,93%. Hal ini menunjukkan bahwa selisih efisiensi tetap pada tahun 2015 sudah terkendali karena masih dibawah batas toleransi 5%.

Dari hasil analisis diatas diketahui bahwa selisih biaya *overhead* pabrik yang bersifat tidak menguntungkan sebesar Rp. 15.520.635,00, terdiri dari:

Selisih anggaran = Rp. 7.358.100 (unfavorable)

Selisih kapasitas = Rp. 1.561.400 (unfavorable)

Selisih efisiensi variable = Rp. 3.960.681 (unfavorable)

Selisih efisiensi tetap = Rp. 2.640.454 (unfavorable)

Total selisih biaya overhead pabrik = Rp. 15.520.635 (unfavorable)

Hasil perhitungan selisih bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, dan selisih biaya overhead pabrik dapat dirinci sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**TABEL RINGKASAN BIAYA SELISIH PT. SARI BUAH MARKISA MAKASSAR**  
**TAHUN 2015**

<b>Jenis Selisih</b>	<b>Jumlah selisih</b>	<b>Total selisih</b>	<b>%</b>	<b>Sifat selisih</b>
Selisih harga bahan baku	Rp. 85.416.500		7,92%	F
Selisih kuantitas bahan baku	Rp 1.270.490		0,12%	UF
<b>Selisih Biaya Bahan Baku</b>		<b>Rp.84.146.010</b>	<b>7,8%</b>	<b>F</b>
Selisih tarif upah langsung	Rp. 9.278.500		1,91%	F
Selisih efisiensi upah langsung	Rp. 11.731.875		2,42%	UF
<b>Selisih biaya tenaga kerja langsung</b>		<b>Rp. 2.453375</b>	<b>0,51%</b>	<b>UF</b>
Selisih anggaran	Rp. 7.358.100		2,59%	UF
Selisih kapasitas	Rp. 1.561.400		0,55%	UF
Selisih efisiensi variable	Rp. 3.960.681		1,4%	UF
Selisih efisiensi tetap	Rp. 2.640.454		0,93%	UF
<b>Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik</b>		<b>Rp. 15.520.635</b>	<b>5,47%</b>	<b>UF</b>

#### **D. Laba Usaha dan Pertumbuhan Perusahaan**

Biaya-biaya produksi yang terjadi setiap periode selalu mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan, biaya-biaya produksi tersebut digunakan untuk kepentingan perusahaan guna memperlancar kegiatan operasional perusahaan terutama pada perusahaan PT. Sari Buah Markisa Makassar yang mengalami pertumbuhan yang signifikan karena adanya pengendalian biaya produksi serta meningkatnya laba perusahaan yang diakibatkan manajemen pengendalian yang telah diteliti dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, biaya-biaya yang terjadi di perusahaan perlu dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap laba yang diperoleh oleh perusahaan. Produksi tersebut digunakan untuk kepentingan perusahaan guna memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, biaya-biaya yang terjadi di perusahaan perlu dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap laba yang diperoleh oleh perusahaan khususnya pada PT. Sari Buah Markisa Makassar.

#### **E. Analisis Biaya Dan Manfaatnya**

Produksi digunakan untuk kepentingan perusahaan guna memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, biaya-biaya yang terjadi di perusahaan perlu dianalisis untuk mengetahui seberapa besar manfaatnya terhadap laba yang diperoleh oleh perusahaan.

##### **1. Laba Usaha Biaya Bahan Baku**

Selisih biaya bahan baku pada PT. Sari Buah Markisa Makassar, pada tahun 2015 sebesar 84.146.010 (78%). Selisih ini bersifat selisih yang

menguntungkan, maka dikategorikan terkendali. Selisih biaya bahan baku tersebut disebabkan oleh dua komponen yaitu, terjadinya selisih harga bahan baku yang bersifat menguntungkan sebesar Rp. 1.270.490 (0,12%) selisih kuantitas (pemakaian) bahan baku dikategorikan terkendali karena masih dibawah batas toleransi 5%.

Selisih harga bahan baku yang menguntungkan sebesar Rp. 85.416.500,00 (7,92%) diduga karena,:

- a) Pembelian dari bahan baku yang lokasinya lebih menguntungkan yang berlokasi tidak jauh dari lokasi perusahaan serta mudah didapatkan dimana saja, yaitu kota Makassar sehinggalah lebih menguntungkan perusahaan.
- b) Pembelian dalam jumlah yang ekonomis. Dalam pembelian bahan baku pada PT. Sari Buah Markisa Makassar melakukan pembelian dalam jumlah yang ekonomis, maksudnya pembelian bahan baku tersebut tidak dibeli dalam jumlah yang terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit, namun harus disesuaikan dengan standar yang ditetapkan.

## 2. Selisih Laba Usaha biaya tenaga kerja langsung

Selisih biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2015 sebesar Rp. 2.453.375 (0,51%). Selisih ini bersifat tidak menguntungkan tetapi masih terkendali. Selisih biaya tenaga kerja langsung tersebut disebabkan oleh terjadinya selisih tariff upah langsung yang bersifat menguntungkan sebesar Rp. 9.275.00 (1,91%) dan terjadinya selisih efisiensi upah langsung yang bersifat tidak menguntungkan sebesar Rp. 11.731,175 (2,42%). Selisih efisiensi tersebut masih dikategorikan terkendali karena masih dibawah batas toleransi 5%.

Selisih tarif upah langsung yang bersifat menguntungkan, sebesar Rp. 9.275.500 (1,91%), diduga karena penggunaan tenaga kerja langsung dengan golongan tariff upah yang berbeda dengan standar untuk pekerjaan tertentu. Dalam hal ini pada PT. Sari Buah Markisa Makassar membayar dengan tarif upah yang berbeda terhadap tenaga kerja langsung yang melakukan pekerjaannya secara rutin dan juga lembur.

Sedangkan selisih efisiensi upah langsung yang bersifat tidak menguntungkan tetapi masih terkendali sebesar Rp. 11.731.835 (2,42%) diduga karena bagian produksi bekerja dengan tidak efisien akibat kurangnya pengawasan terhadap tenaga kerja. Berkaitan dengan masalah tenaga kerja, pada PT. Sari Buah Markisa Makassar sendiri tidak mengawasi pekerja karyawan bagian produksi secara langsung melainkan mempercayakan sepenuhnya pengawasan kepada bagian *outsourcing*.

### 3. Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Selisih biaya *Overhead* Pabrik pada tahun 2015 sebesar Rp. 15.520,000 (5,47%) . selisih biaya *Overhead* Pabrik ini bersifat tidak menguntungkan dan tidak terkendali. Selisih biaya *Overhead* Pabrik ini di sebabkan terjadinya selisih anggaran yang bersifat tidak menguntungkan tetapi masih terkendali sebesar Rp. 7.358.100 (2,59%). Terjadinya selisih kapasitas yang tidak menguntungkan tetapi masih terkendali sebesar Rp. 1.561.400 (0,55%). Terjadinya selisih efisiensi yang bersifat tidak menguntungkan tetapi masih terkendali sebesar Rp. 3.960.861 (1,4%), dan terjadinya selisih efisiensi tetap yang tidak menguntungkan tetapi masih terkendali sebesar Rp. 2.640.454 (0,93%).

Selisih anggaran yang bersifat tidak menguntungkan tetapi masih terkendali sebesar Rp.7.358.100 (2,59%) diduga karena adanya perbedaan antara biaya *Overhead* Pabrik sesungguhnya dibandingkan dengan biaya *Overhead* Pabrik yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya (*budget fleksibel* pada kapasitas sesungguhnya). Hal ini terjadi karena adanya penambahan fasilitas pabrik sehingga meningkatkan biaya penyusutan.

Selisih kapasitas yang tidak menguntungkan tetapi masih terkendali sebesar Rp. 1,561,400 (0,55%) diduga karena adanya kapasitas sesungguhnya yang lebih kecil dari kapasitas normal. Hal ini terjadi karena adanya kapasitas sesungguhnya yang lebih kecil dari pada kapasitas normal. Hal ini terjadi karena adanya permintaan konsumen yang menurun akibat makin banyaknya pesaing minuman sejenis dan minuman yang berbeda khususnya di daerah kota Makassar ini sendiri.

Selisih efisiensi variabel yang bersifat tidak menguntungkan tetapi masih terkendali sebesar Rp. 3.950.681 (1,4%) dan terjadinya selisih efisiensi yang bersifat tidak menguntungkan tetapi masih terkendali sebesar Rp. 2,640.454 (0,93%) diduga karena adanya kerusakan pada mesin yang mengakibatkan karyawan menganggur.

Dari data tersebut dapat disimpulkan jika pengendalian biaya produksi yang dilakukan oleh PT. Sari Buah Markisa Makassar untuk tahun 2015 sudah baik karena masih terdapat realisasi biaya sudah seimbang dari anggaran yang telah ditetapkan sehingga dapat dikatakan menguntungkan bagi perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengendalian biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan sudah berjalan efektif dan efisien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustami (2014), Risti (2013), Malue Jurgen (2013), Nopita (2013), Juwita Pratiwi (2013), Chandra Tura (2013), Ahmad Yani (2012), Ahmad Rifandi (2013) dan Ayunitiyas (2013), yang mendapati biaya produksi berpengaruh terhadap laba perusahaan, sedangkan berbeda dengan hasil penelitian Sicylia (2013), yang tidak efisien dan efektif kerana tidak melibatkan bagian produksi dalam penyusunan anggaran.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Selisih biaya bahan baku produksi PT. Sari Buah Makassar pada tahun 2015 menguntungkan dan terkendali. Ini berarti bahwa selisih kuantitas pemakaian bahan baku terkendali karena masih dibawah batas toleransi yang sebesar 5%.
2. Selisih biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2015 tidak menguntungkan tetapi masih terkendali disebabkan terjadinya selisih tarif upah langsung dengan efisiensi upah langsung.
3. Selisih biaya *Overhead* Pabrik pada tahun 2015 (5,47%) tidak menguntungkan tetapi masih terkendali diakibatkan adanya perbedaan biaya sesungguhnya dengan biaya yang dinyatakan karena adanya penambahan fasilitas pabrik sehingga meningkatkan biaya penyusutan.

## B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis, maka penulis menyarankan kepada perusahaan:

1. Untuk mengatasi terjadinya selisih biaya produksi yang tidak menguntungkan tetapi masih terkendali dan mempengaruhi laba perusahaan yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dengan cara dalam pembuatan anggaran biaya dalam proses produksi, maka seharusnya anggaran tersebut diketahui oleh semua staf operasional lapangan, sehinggalah staf operasional lapangan mempunyai arah kerja dan kemampuan melaksanakan pengendalian yang efisien berdasarkan anggaran biaya tersebut. serta seharusnya perusahaan membeli peralatan dengan kualitas tinggi yang memiliki umur ekonomis yang lama.
2. Untuk mengatasi selisih biaya tenaga kerja langsung meskipun tidak menguntungkan tapi masih terkendali agar lebih memperhatikan kualitas tenaga kerja di dalam perusahaan.
3. Untuk mengatasi biaya *overhead* pabrik yang tidak menguntungkan akibat penambahan fasilitas pabrik yang menyebabkan penyusutan secara tiba-tiba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani, 2013. Analisis Biaya Produksi Dalam Rangka Penentuan Harga Jual Makanan Pada Rumah Makan Ragey Poppy di Belopa.
- Ahmad Rivandi, 2013. Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi: Studi Kasus Pada CV. Sejahtera Belopa.
- Ayuningtias,  
2013. Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Makassar.
- Chandra Tura, 2013. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada PT. Golden KK.
- Charles T. Hongren *Akuntansi Biaya*, Jakarta ; Salemba Empat
- Gunawan Adisaputra, 2010. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat
- Hertanto D. , 2012. *Akuntansi Biaya*, Jakarta ; Salemba Empat.
- Juwita Pratiwi, 2013. Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pertania (Persero) Cabang Sulawesi Utara.
- Malue Jurgen, 2013. Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Celebes Mina Pratama
- Mulyadi, 2011. *Akuntansi Biaya*, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Novita, 2013. Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pertania (Persero) Cabang Sulawesi Utara.
- Ray H. Garisson, 2011. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kedua, Penerbit Kharisma Putra Utama Offset, Depok.
- Risty, 2013 Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode *Variabel Cost*.
- Rustami, 2013. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis.
- Sicylia, 2013. Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi dan Penilaian Kerja
- Tata Sutabri, 2008. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Keempat, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Teguh Pajo Mulyono, 2012. *Akuntansi Biaya*, Edisi Kedua, Penerbit Kharisma Putra Utama Offset, Depok.
- Winardi, 2011. *Akuntansi Biaya*. Jakarta ; Graha Ilmu.

## RIWAYAT HIDUP



**Muhammad Robbi**, lahir di Ponrang Kab.Luwu, Sulawesi Selatan. Pada tanggal 07 Desember 1994. Anak kedua dari enam bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan Idhan Adrian dan Hisma. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2000 di SD Negeri 62 Lare-Lare, Kec.Bua Kab.Luwu dan tamat pada tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Bua Ponrang. Kab.Luwu dan tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan lagi pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Bua Ponrang.Kab.Luwu dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pada Program Strata (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar melalui jalur penerimaan Mahasiswa Baru.

Berkat pertolongan Allah SWT serta iringan do'a dan dukungan dari orang tua, akhirnya perjuangan dan kerja keras penulis terwujud dengan menyandang gelar Sarjana Ekonomi dan dapat berhasil tersusunnya Skripsi yang berjudul "Pengendalian Biaya Produksi terhadap Laba Usaha pada PT Sari Buah Markisa Makassar".